

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO SEMESTER 8  
TAHUN AKADEMIK 2018-2019**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MUHAMMAD ZAIN HANANI**

**NIM: 210315028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JULI 2019**

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO SEMESTER 8  
TAHUN AKADEMIK 2018-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**MUHAMMAD ZAIN HANANI**

**NIM: 210315028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JULI 2019  
ABSTRAK**

**Hanani, Muhammad Zain.** 2019. *Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

**Kata Kunci: Gaya Belajar, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka didirikanlah sebuah satuan lembaga pendidikan yang bersinergi antara keluarga, masyarakat serta pemerintah. Semua lembaga pendidikan pastinya bertujuan untuk mencetak peserta didik terbaik yang memiliki kompetensi serta kemampuan mumpuni untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun peserta didik memiliki perbedaan dalam beberapa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini lah yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar di antara peserta didik, hingga tidak jarang prestasi belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya terjadi di IAIN Ponorogo. Banyak mahasiswa yang masih memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan dan banyak juga yang masih memperoleh hasil di bawah rata-rata.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019, (2) untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019, (3) untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan angket serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8 sebesar 29,19%, (2) ada pengaruh kecerdasan spiritual dan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8 sebesar 34,91% (3) ada pengaruh gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8 yaitu sebesar 45,53%.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MUHAMMAD ZAIN HANANI  
NIM : 210315028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019


Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 19 Juli 2019




Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :  
Tanggal : Juli 2019

Ponorogo, Juli 2019  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Ponorogo  
**Dr. Kadi, M.Ag**  
NIP. 196512171997031003



Tim Penguji

Ketua Sidang : M. Nasrullah, MA (  )  
Penguji 1 : Dr. Kadi, M.Pd.I (  )  
Penguji 2 : Lia Amalia, M.Si (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ZAIN HANANI  
NIM : 20315028  
Fakultas : FATIK  
Program Studi : PAI  
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECEPDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI DI INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO SEMESTER 8 TAHUN AKADEMIK  
2018 - 2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 AGUSTUS 2019

Penulis



MUHAMMAD ZAIN HANANI

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zain Hanani

NIM : 210315028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Juni 2019

Pembuat Pernyataan



*Muhammad Zain Hanani*

**MUHAMMAD ZAIN HANANI**

**NIM: 210315028**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>1</sup>

Semua proses kependidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap institusi pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menginginkan peserta didiknya memiliki prestasi belajar serta prestasi yang baik. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari inti pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menilai apakah peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan setelah melalui proses belajar secara optimal.

Prestasi belajar merupakan topik yang tidak akan habis dibahas dalam setiap institusi pendidikan, karena pentingnya hal tersebut. Prestasi belajar juga dapat diistilahkan hasil usaha pencapaian belajar seseorang. Semakin baik kecerdasan serta usaha dalam belajar, maka idealnya semakin baik pula prestasi belajar seseorang. Dalam institusi pendidikan tinggi, umumnya prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathuurrahman, *Budaya dan Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.



sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menguasai suatu mata perkuliahan yang disampaikan selama setiap satu semester.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki visi Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman yang Unggul dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

Prestasi belajar di perguruan tinggi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan evaluasi prestasi belajar yang dilakukan melalui kajian terhadap kinerja mahasiswa meliputi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap mata kuliah dan pada keseluruhan mata kuliah (Kurikulum 2014). Sebagai perguruan tinggi Negeri, IAIN Ponorogo mengharapkan mampu meluluskan mahasiswa dengan standar atau target yang telah ditetapkan IAIN Ponorogo karena hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari rata-rata pencapaian IPK.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perolehana data yakni persentase mahasiswa PAI yang memperoleh kategori rendah sebesar 16,88%, sedangkan berdasarkan kriteria dalam siacad, mahasiswa dengan persentase 16,88% memperoleh kriteria cukup. Sedangkan yang memperoleh kriteria *cumlaude* tidak ada satupun mahasiswa yang mendapatkannya. Artinya persentase IPK mahasiswa PAI masih tinggi yang belum mendapatkan prestasi yang maksimal dan memuaskan.<sup>2</sup>

Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada Institusi atau lembaga pendidikan, prestasi belajar juga menjadi tolak ukur dari pemahaman peserta didik yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya maupun lembaga tempat berlangsungnya proses belajar.

---

<sup>2</sup> Lampiran 22.

Dalam bukunya Slameto menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan prestasi belajar seseorang, sehingga untuk memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar menurut beliau, dibagi kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang sedang belajar. Meliputi intelegensi, kesiapan, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar seseorang ketika sedang belajar. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi, guru dan sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan faktor-faktor itulah yang menyebabkan setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam hal faktor intern yang meliputi intelegensi, tingkat kinerjanya, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan kebiasaan belajar ini menunjukkan cara mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar.

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.<sup>4</sup>

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa mampu menyerap informasi dan kemudian mengatur serta mengolahnya, gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga aspek pemrosesan informasi analitik global atau otak kiri dan otak kanan, aspek lainnya adalah ketika

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 180.

merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak atau konkret)<sup>5</sup>. Terdapat 3 tipe gaya belajar secara umum yaitu visual (cenderung belajar dengan apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik) belajar melalui gerak dan sentuhan).

Gaya belajar sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar seorang anak didik. Namun sayang pemahaman tentang gaya belajar sangat rendah, banyak orang yang menganggap bahwa dengan hanya belajar yang rajin akan mendapatkan nilai yang baik, tanpa memerhatikan bagaimana kecenderungan gaya belajar bagi anak didik. Menurut Munif Chatib bahwa gaya belajar adalah respons yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan lingkungannya. Informasi tersebut akan lebih mudah diterima oleh otak apabila sesuai dengan gaya belajar seseorang (Penerima Informasi). Jika informasi yang berisi mata pelajaran sudah diterima oleh otak, dapat dikatakan indikator prestasi belajar seseorang tersebut tuntas<sup>7</sup>. Artinya anak sebagai penerima informasi telah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Jika dosen mengajar dengan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa maka semua materi pelajaran akan dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang mampu menganalisa gaya belajarnya sendiri, dan memahami cara kerja otaknya akan sangat mudah untuk meningkatkan prestasi belajar di Perguruan Tinggi. Namun kesemua itu juga sangat bergantung dari tingkat kecerdasan masing-masing individu.

Kecerdasan yang dalam bahasa lainnya disebut intelegensi, W. Stem dalam Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono telah menerangkan bahwa intelegensi merupakan suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.<sup>6</sup> Sedangkan menurut David Weschler, intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir

---

<sup>5</sup> Bobby de Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Terj: Ary Nilandari, Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), 11.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 32.

secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Pada kesimpulannya intelegensi adalah kemampuan mental yang dimiliki individu dalam melibatkan proses berfikir secara rasional.

Kecerdasan sendiri secara garis besar dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan siritual (SQ). Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri berperan sebagai landasan kecerdasan yang lain secara efektif. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan SQ manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>7</sup>

Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan intelektual. Hal ini telah dibuktikan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut mereka, kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Karena kecerdasan spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Sedangkan menurut Ari Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia akan menghasilkan ketenangan jiwa. Ketenangan yang dimiliki Sang Pemilik Kecerdasan Ruh akan terpancar pada wajahnya berupa kesejukan, pada sikapnya berupa ketawadhuan, pada keinginannya berupa

---

<sup>7</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung : Mizan, 2002), 8-9.

membahagiakan orang lain, pada gerakannya berupa kebajikan, pada amal nya berupa kesalehan, dan pada budi pekertinya berupa akhlak mulia.<sup>8</sup>Oleh sebab itulah kecerdasan spiritual mampu memberikan manusia kemampuan untuk membedakan. Kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang dibarengi dengan pemahaman dan cinta. Karena hal tersebut menyebabkan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh penting dalam memberikan prestasi belajar secara maksimal.

Berdasarkan penelitian sementara prestasi belajar mahasiswa PAI berupa IPK tidak memuaskan sesuai yang telah diterangkan di atas. Serta melalui pengamatan oleh penulis selama menjadi mahasiswa aktif jurusan PAI, menemukan fakta bahwa masih banyak mahasiswa IAIN Ponorogo secara umum, dan mahasiswa PAI secara khusus yang belum mengenal dan menyadari bagaimana mengidentifikasi gaya belajar mereka masing-masing. Serta melalui pengamatan selama ini, banyak mahasiswa yang kurang peduli tentang aspek kecerdasan spiritual (SQ) mereka, dan hanya berfokus mengasah kecerdasan intelektual (IQ) atau pada kecerdasan emosional (EQ) saja dalam kehidupan aktif mereka dalam lingkungan kampus.

Dalam sistem perkuliahan IAIN Ponorogo mahasiswa menerima materi dalam setiap mata kuliah dan diajarkan dengan sistem paket di setiap semester. Dan pembelajaran dalam ruang sampai mahasiswa tersebut semester tujuh (7). Oleh karena itu, peneliti menganggap mahasiswa semester delapan (8) telah menyelesaikan pembelajaran dalam kelas serta menyelesaikan semua SKS dan mata perkuliahan, sehingga ilmu yang diperoleh dan prestasi belajar atau IPK mahasiswa yang diperoleh adalah hasil akhir yang paling sempurna dari mahasiswa tersebut. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini merupakan representasi yang paling sempurna tentang kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti

---

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, xiiv

mahasiswa Jurusan PAI semester 8 (delapan) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa besar **“PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO SEMESTER 8 TAHUN AKADEMIK 2018-2019”**.

#### **B. Fokus Batasan Masalah**

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu pengaruh gaya belajar mahasiswa dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di IAIN Ponorogo khususnya Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019?
2. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.
2. Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.
3. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya hubungan antara gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai informasi tentang pentingnya pengaruh atau hubungan gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- b. Penulis lain

Untuk memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

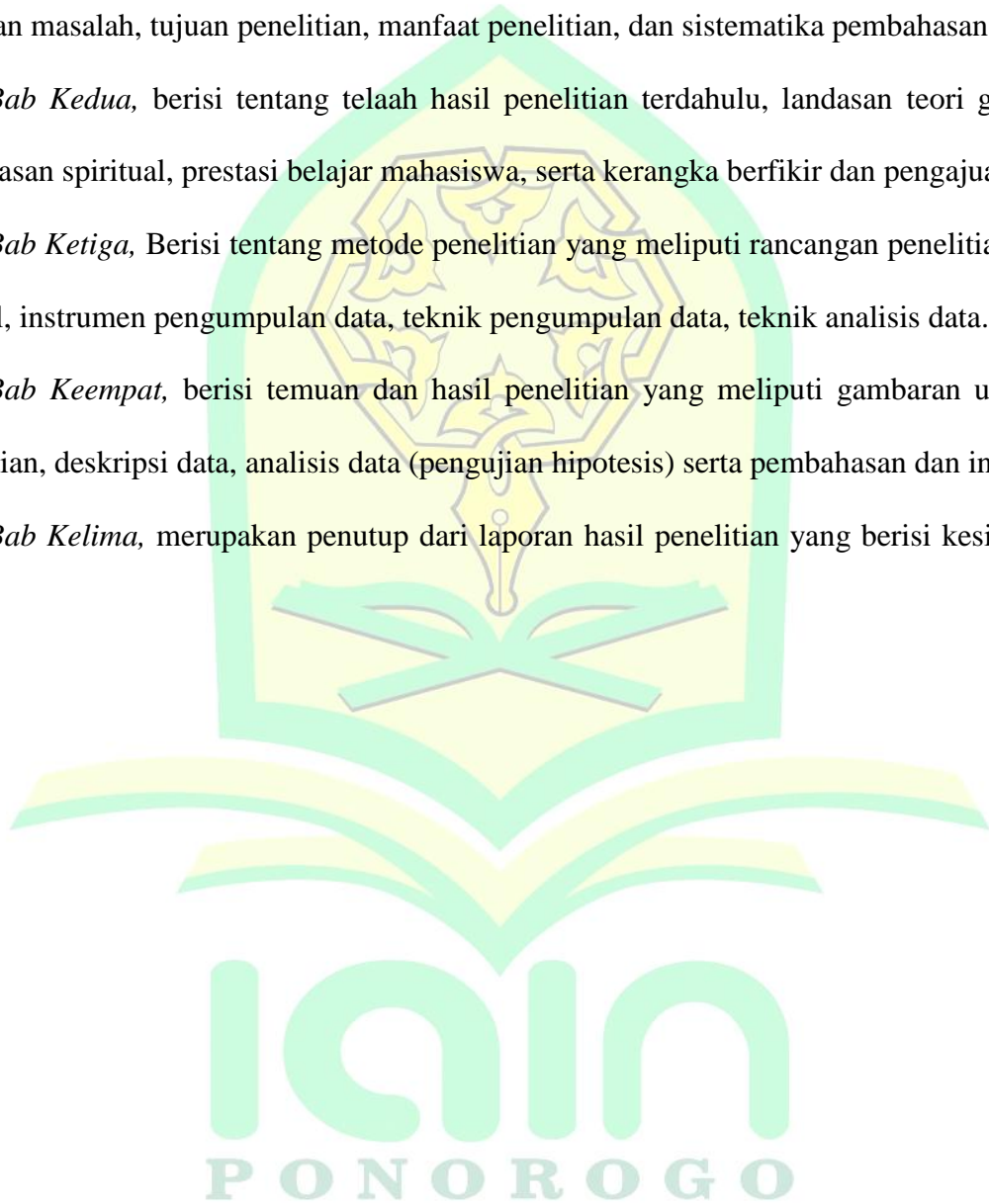
*Bab Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya belajar, kecerdasan spiritual, prestasi belajar mahasiswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab Ketiga*, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

*Bab Kelima*, merupakan penutup dari laporan hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### TELAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, skripsi milik Ahmad Idzom Ubaidillah, yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi belajar Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keurguan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009-2011, (2) Mengetahui gambaran prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keurguan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009-2011, (3) Mengetahui korelasi yang signifakan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keurguan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009-2011. Metode penelitian tersebut menggunakan uji korelasi *pearson product momen*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan: 1) Tingkat keaktifan berganisasi mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata aktif (sering). 2) Prestasi belajar mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata tergolong sangat baik. 3) Tingkat korelasi antara keaktifan oraganisasi

dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong sebagai korelasi positif yang sangat kuat. Dengan demikian apabila keaktifan berorganisasi mahasiswa mengalami kenaikan, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan ikut naik pula, beitu juga sebaliknya.<sup>9</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dimana Ahmad Idzom Ubaidillah menggunakan variabel keaktifan oraganisasi, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu bebas pertama yaitu gaya belajar mahasiswa dan variabel bebas kedua yaitu tingat kecerdasan spiritual. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Idzom Ubaidillah di mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Kedua, skripsi milik Irma Rahmayani, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016.”

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui bagaimana klasifikasi gaya belajar mahasiswa pendidika kedokteran Universitas Hasanuddin, (2) Mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectioal*. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik yaitu *chi-square*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket / quisioner.

---

<sup>9</sup> Ahmad Idzom Ubaidillah, *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi belajar Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Dari sampel seluruh mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2016 sebanyak 320 mahasiswa. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji *chi-square* didapatkan  $p = 0,136$  artinya tidak adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dimana sebanyak 69 mahasiswa dengan IPK kategori sangat baik dengan gaya belajar visual sebanyak 69 mahasiswa (21,6%), indeks prestasi baik dengan gaya belajar auditori sebanyak 26 mahasiswa (9,1%), indeks prestasi cukup dengan gaya belajar auditori sebanyak 20 mahasiswa (6,3%) dan indeks prestasi kurang dengan gaya belajar visual sebanyak 5 orang mahasiswa (1,6%).<sup>10</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu tentang gaya belajar mahasiswa dan sama-sama menggunakan hasil prestasi mahasiswa pada variabel terikat serta sama-sama meneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas, Irma Rahmayani menggunakan satu variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel, dan lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmayani di mahasiswa pendidikan kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Ketiga, skripsi milik Annisa Rizkiyah, yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Semester 4 Di Universitas ‘Aisyiah”.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa D4 semester 4 di Universitas ‘Aisyiah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*. Alat yang digunakan kuesioner dan data sekunder.

---

<sup>10</sup> Irma Rahmayani, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin. 2016).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sedang dengan prestasi belajar sangat memuaskan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 15 mahasiswa (26,3%), dan kecerdasan siritual rendah dengan prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 19 mahasiswa (33,3%). Hasil uji analisis *Kendall's Tau* dengan nilai  $\tau$  (2-tailed) = 0,44 <  $P_{value}(0,05)$ , korelasi koefisien sebesar 0,249 dan nilai sig (2-tailed) = 0,027 <  $P_{value}(0,05)$ , korelasi koefisien sebesar 0,272. Kesimpulannya ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dan prestasi belajar.<sup>11</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan meneliti tentang kecerdasan spiritual serta prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas pertama peneliti adalah gaya belajar sedangkan Annisa Rizkiyah adalah kecerdasan emosional, dan lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sedangkan Annisa Rizkiyah melakukan penelitian yang berlokasi di Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Semester 4 Di Universitas 'Aisyiyah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Gaya Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan dapat berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Cara belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan

---

<sup>11</sup> Annisa Rizkiyah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Semester 4 Di Universitas 'Aisyiyah*, (Skripsi, Universitas 'Aisyiyah, 2015)

kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dari prestasi belajar akan diperoleh suatu prestasi belajar yaitu prestasi.<sup>12</sup>

Selain itu belajar merupakan cara seseorang mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk/arahan untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan, baik itu berupa perubahan penampilan ataupun tingkah laku.<sup>13</sup>

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami mahasiswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi, stimulus, dan respon.

Dalam pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar seseorang untuk melakukan beberapa hal yang mampu meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dan keterampilan menurut perilaku sadar kejiwaan seseorang.

## **b. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar terdiri atas dua kata, yaitu gaya dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak-gerik dan sikap. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2009), 30.

<sup>13</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumiaksara, 2014), 55.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. (Semarang: Widya Karya, 2010), 30.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam hal tingkat kinerjanya, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar.<sup>16</sup>

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.<sup>17</sup>

Sukadi menjelaskan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan cara memecahkan soal.<sup>19</sup>

Menurut DePorter & Hernacki, gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>20</sup> Adapun gaya belajar yang dimaksudkan dalam proposal ini adalah cara mahasiswa dalam mempelajari

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Siswa yang Memiliki Gaya Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 77.

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 180.

<sup>18</sup> Sukadi, *Proressive Learning*, (Bandung: MSQ Publishing, 2008), 93.

<sup>19</sup>S. Nasution, *Berbagai P*

<sup>20</sup>Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 94.

materi, menyerap serta mengolah informasi berdasarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

### c. Macam-macam Gaya Belajar

Ada tiga macam gaya belajar, yakni:

#### 1) Gaya Belajar Visual (melihat)

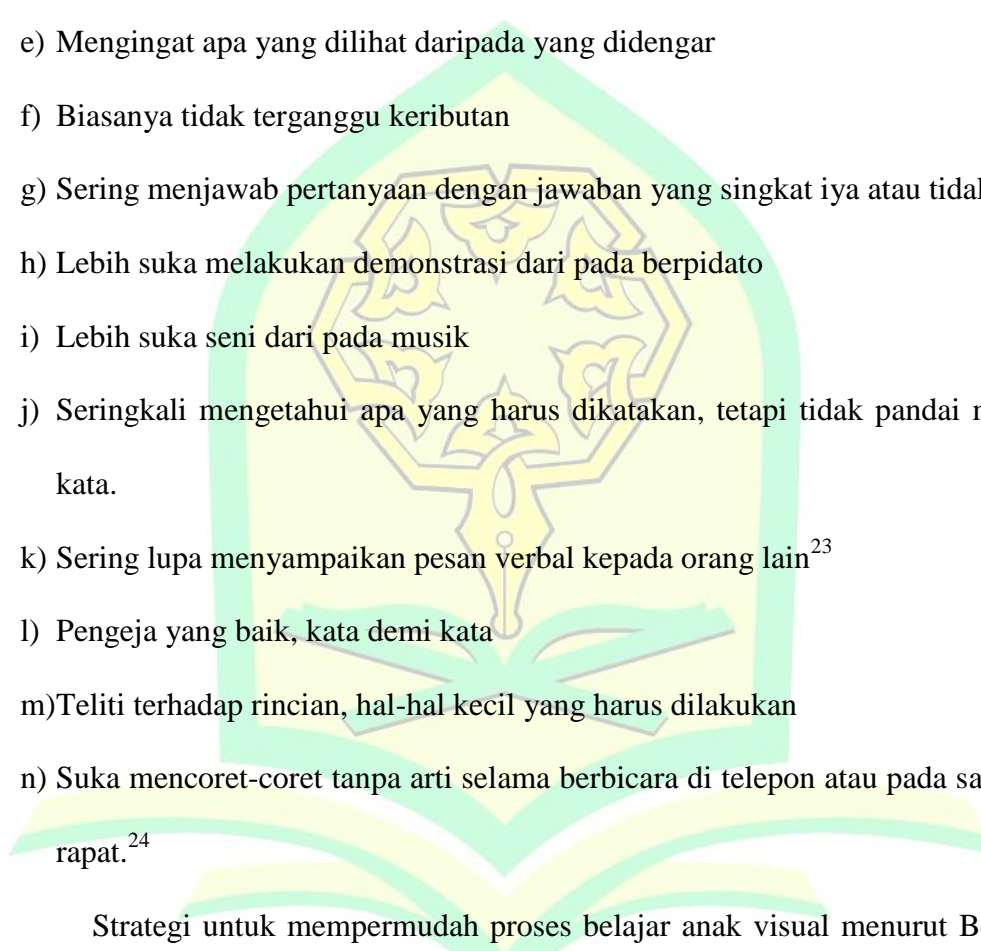
Dalam bukunya DePorter dan Hernacki menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual Modalitas lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental apa yang dijelaskan orang tersebut. Dalam hal ini metode pengajaran yang dibutuhkan guru sebaiknya lebih banyak atau dititik beratkan pada peragaan atau penggunaan media, ajak mereka pada objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraga langsung pada siswa atau menggambarkan di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berfikir menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku, skema, pelajaran bergambar dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai rinciannya untuk mendapatkan informasi.

Gaya belajar visual membuat banyak simbol gambar dari “gambaran keseluruhan” melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu.<sup>21</sup>

Adapun ciri-ciri pelajar visual menurut Boby DePorter adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Boby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyeankan*, (Badung: Kaifa, 2002), 116.

- 
- a) Rapi dan teratur
  - b) Berbicara dan membaca dengan cepat
  - c) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
  - d) Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi
  - e) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
  - f) Biasanya tidak terganggu keributan
  - g) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat iya atau tidak
  - h) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
  - i) Lebih suka seni dari pada musik
  - j) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
  - k) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain<sup>23</sup>
  - l) Pengeja yang baik, kata demi kata
  - m) Teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan
  - n) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau pada saat melakukan rapat.<sup>24</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual menurut Bobby DePorter adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan materi visual seperti gambar, diagram dan peta
- b) Gunakan warna untuk menunjukkan hal-hal yang penting
- c) Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video)
- d) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya de dalam gambar.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 152.



## 2) Gaya Belajar dengan Cara Mendengarkan (Auditorial)

Individu memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain, karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan artinya anak harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.<sup>25</sup>

Untuk itu maka sebaiknya guru harus memerhatikan siswanya hingga kealat pendengarannya, anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang telah dikatakan guru. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui intonasi suara, pitch (tinggi rendahnya suara), kecepatan berbicara dalam hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis kadang-kadang mempunyai makna yang minim bagi pelajar auditorial. Pelajar auditorial biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset.

Mendengarkan contoh, cerita, serta mengulang informasi adalah cara-cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar visual lebih suka mereka dengan kaset dari pada dengan mencatat. Karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Adapun ciri-ciri pelajar auditorial menurut Boby DePorter<sup>26</sup>

- a) Mudah terganggu keributan
- b) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- c) Senang membaca keras dan mendengarkan
- d) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara

---

<sup>25</sup> Boby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyeankan*, 167.

<sup>26</sup>Ibid., 168.

- e) Merasa kesulitan dalam mencatat tapi pandai dalam bercerita
- f) Berbicara dengan fasih
- g) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- h) Lebih suka musik dari pada seni
- i) Lebih suka gurauan lisan dari pada komik
- j) Lebih suka mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- k) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihatnya.<sup>27</sup>
- l) Berbicara dengan irama berpola
- m) Berbicara pada diri sendiri saat belajar dan bekerja
- n) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang berkaitan dengan *visualisasi*

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori menurut Boby DePorter. Adalah<sup>28</sup>

- a) Ajak anak berpartisipasi dalam diskusi di kelas
  - b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
  - c) Gunakan musik untuk mengajarkan anak
  - d) Diskusi ide dengan anak secara verbal
  - e) Biarkan anak merekam materi pelajaran ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- 3) Gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Kinestetik)

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung mereka akan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan anak seperti ini akan sulit untuk duduk diam

---

<sup>27</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 152.

<sup>28</sup> Boby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyeankan*, 117.

berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangatlah luas. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Adapun ciri-ciri mempermudah proses belajar anak auditori menurut Bobby DePorter adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- e) Tidak dapat diam untuk waktu yang lama
- f) Kemungkinan tulisannya jelek
- g) Ingin melakukan segala sesuatu yang menyibukkan
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika sudah berada di tempat tersebut
- j) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak<sup>30</sup>
- k) Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca
- l) Otot-otot besarnya berkembang
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik menurut Bobby DePorter adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Jangan paksakan anak belajar sampai berjam-jam
- b) Ajak anak belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
- c) Izinkan anak untuk makan permen karet pada saat belajar
- d) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 152.

<sup>31</sup> Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyenangkan*, 117.

- e) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.

#### **d. Jenis Gaya Belajar**

Berbeda dengan macam-macam gaya belajar yang telah disebutkan di atas, ada istilah lain yang menerangkan jenis gaya belajar. Jenis belajar ini dapat dimanfaatkan dalam psikologi pendidikan dalam mewarnai pendekatan dan cara guru dalam memberikan layanan yang terbaik kepada siswanya. A. Solomon mengemukakan beberapa jenis gaya belajar siswa sebagai berikut ini.<sup>32</sup>

##### 1) Pelajar Aktif dan Reflektif

Dilihat dari sisi gaya belajar, siswa ada yang bergaya aktif dan ada pula yang reflektif. Perbedaannya dapat dilihat sebagaimana dibawah ini

- a) Pelajar aktif cenderung selalu aktif berusaha mempertahankan dan memahami keterangan terbaik dengan melakukannya sendiri. Sehingga dia pun sangat aktif membahas, menerapkan, menjelaskan kepada atau melakukan inisiasi untuk melibatkan teman-temannya. Pelajar reflektif lebih suka berfikir secara diam-diam terlebih dahulu tentang hal-hal atau fokus yang sedang dihadapinya.
- b) Pelajar aktif memulai kerja dengan pertanyaan, “Mari kita coba dan melihat cara kerjanya”. Pelajar reflektif memulai kerja dengan pertanyaan, “Mari kita pikirkan terlebih dahulu.”
- c) Pelajar aktif cenderung lebih menyukai kerja kelompok, sebaliknya pelajar reflektif lebih suka bekerja sendirian.
- d) Duduk mendengarkan ceramah tanpa melakukan aktifitas fisik apa pun. Tapi mencatat sulit bagi kedua jenis belajar, tetapi sangat sulit untuk pelajar yang aktif.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 114.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 115.

Setiap siswa berpotensi menampilkan keduanya, kadang-kadang aktif dan kadang-kadang reflektif. Preferensinya untuk satu kategori bisa kuat, sedang, atau ringan, demikian pula sebaliknya. Idealnya siswa berada pada keduanya. Semua sisi memiliki kelebihan maupun kekurangan, dan setiap siswa memiliki keseimbangan dalam menentukan keputusan cenderung kepada salah satunya.

## 2) Pelajar Intuitif dan Sensorik

Siswa dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu siswa intuitif dan siswa sensorik. Baik siswa intuitif maupun sensorik, keduanya merupakan cara utama dalam menangkap, memahami, dan merefleksi atas substansi pembelajaran. Keduanya tidak untuk dinilai mana yang baik atau mana yang buruk, melainkan sebatas kebiasaan dalam belajar.

- a) Pelajar sensorik cenderung menyukai fakta-fakta pembelajaran, pelajar intuitif biasanya lebih memilih menemukan kemungkinan dan hubungan.
- b) Pelajar sensorik sering memecahkan masalah dengan metode kerja yang ketat dan kompleks, tidak menyukai cara kerja dengan “kejutan”, pelajar intuitif tidak menyukai “inovasi” dan pengulangan.
- c) Pelajar sensorik sangat tidak suka mengerjakan materi ujian yang tidak secara eksplisit diajarkan di kelas, sebaliknya pelajar intuitif relatif terbuka menerima bahan ujian, sungguhpun belum tercakup secara eksplisit.
- d) Pelajar sensorik cenderung bersabar dengan detail hafalan maupun fakta-fakta dan melakukan pekerjaan di laboratorium, sebaliknya pelajar intuitif (*intuitor*) mungkin lebih menyenangkan konsep-konsep baru dan seringkali lebih nyaman dengan abstraksi dan formulasi matematis.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

Semua siswa merasakan kadang-kadang sensorik dan terkadang intuitif. Sebagai siswa, agar efektif dalam pemecahan masalah, preferensi mereka untuk sensorik atau intuitif dapat kuat, sedang maupun lemah. Siswa harus memainkan fungsi secara dua arah. Jika siswa terlalu menekankan dimensi intuisi, dia bisa kehilangan informasi penting atau melakukan kesalahan dengan ceroboh dalam perhitungan atau pekerjaan tangan.

### 3) Pelajar Visual dan Verbal

Dari perspektif interaksi antara siswa dengan objek atau bentuk sajian, pelajar dikategorikan menjadi dua, yaitu pelajar yang lebih menyukai sajian materi secara visual dan yang lebih menyukai sajian materi secara verbal. Pelajar visual terbaik dalam mengingat apa yang mereka lihat, seperti foto, diagram, bagan alur, garis waktu, film dan demonstrasi. Pembelajar verbal mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih banyak dari kata-kata dan penjelasan, baik tertulis maupun lisan. Setiap orang belajar lebih banyak ketika informasi disajikan baik secara verbal maupun visual. Kebanyakan siswa merupakan manusia visual, sehingga sebagian siswa tidak mendapatkan yang mereka lakukan ketika melakukan presentasi visual di depan kelas. Siswa yang baik mampu memproses informasi yang disajikan di kelas. Siswa yang baik mampu memproses informasi yang disajikan, baik secara visual maupun verbal.<sup>35</sup>

### 4) Pelajar Sekuensial dan Global

Dilihat dari cara belajar siswa dalam menyerap informasi ilmu pengetahuan, siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu siswa belajar secara sekuensial dan siswa yang belajar secara global. Siswa sekuensial cenderung berpikir runtut, sebaliknya siswa global cenderung berpikir secara acak atau lateral. Jenis gaya belajar semacam ini tidak

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 116.

untuk dinilai mana yang baik dan mana yang buruk, namun sebatas cara belajar atau cara memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

- a) Pelajar sekuensial cenderung memperoleh pemahaman dalam langkah-langkah berurutan atau linier. Mereka menikmati setiap langkah-langkah atau urutan pelajaran secara logis. Pelajar global cenderung belajar dalam lompatan besar, menyerap materi pelajaran hampir secara acak tanpa melihat keterhubungan dan kemudian “mendapatkannya.”
- b) Pelajar sekuensial mungkin tidak sepenuhnya memahami urutan materi, tetapi mereka tetap dapat melakukan sesuatu dengan itu, contohnya memecahkan masalah pekerjaan rumah atau tes, karena mereka dapat memahami potongan-potongan pengetahuan dan pengalamanyang terhubung secara logis. Sebaliknya pelajar global sangat mungkin tidak memiliki kemampuan berpikir yang berurutan secara baik, karena itu mungkin mengalami kesulitan yang serius sampai dengan mampu memiliki ingatan gambaran secara umum.
- c) Pelajar sekuensial mungkin tahu banyak tentang aspek-aspek spesifik dari subjek, namun bukan tidak mungkin mereka akan mengalami kesulitan berkaitan dengan aspek yang berbeda dari subjek yang sama atau subjek yang berbeda. Sebaliknya bagi pelajar global, sangat mungkin setelah mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman, mereka masih kabur tentang rincian subjek.<sup>36</sup>

## **2. Kecerdasan Spiritual**

### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Menurut Mujib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 117.

untuk berbuat lebih manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, menyebutkan bahwa SQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai. Jadi dengan adanya kecerdasan spirial ini membantu diri mempunyai pribadi dan manusia yang utuh.

#### **b. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Untuk mengetahui orang tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak dapat dilihat dengan mudah karena kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau persoalan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa jalan hidup yang kita pilih memiliki makna yang lebih daripada yang lain. Oleh karena itu untuk mengetahui seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi bisa ketahu dengan karakteristik dan perilakunya.

Menurut Dimitri Mahyana sebagaimana dikutip oleh Agus Ngermanto menunjukkan beberapa orang yang ber-SQ tinggi, diantaranya memiliki prinsip visi dan misi yang kuat, mampu melihat persatuan dan keberagaman, mampu memaknai setiap sisi

---

<sup>37</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 329-330.

<sup>38</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 57.



kehidupan dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.<sup>39</sup> Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Beberapa karakteristik (indikator) pribadi ber-SQ antara lain:

1. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.<sup>40</sup>

Selain itu dalam konsep Islam ada beberapa Indikator yang menunjukkan seseorang telah memperoleh kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*). Indikator-indikatornya antara lain:<sup>41</sup>

1. Dekat, mengenal, cinta dan berjumpa dengan Tuhannya.
2. Selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya dimana dan kapan saja.

Salah satu indikator bahwa seorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik adalah apabila dirinya memiliki keimanan yang kokoh, serta hatinya bersih dari penyakit hati seperti iri, dengki, sombong dan lain-lain.

3. *Shidiq* (jujur/benar)

---

<sup>39</sup> Agus Ngermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), 49.

<sup>40</sup> Danah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 14.

<sup>41</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *prophetic intelligence: kecerdasan kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), 687

Shidiq yaitu hadirnya suatu kekuatan yang membuat terlepasnya diri dari sikap dusta terhadap Tuhannya, dirinya sendiri, maupun orang lain.<sup>42</sup>

Jujur merupakan permulaan orang berlaku benar. Orang yang senantiasa jujur akan menjadi orang yang senantiasa benar dalam berkata dan berbuat. Dan orang yang selalu berbuat dalam kebenaran itulah orang yang takwa. Hal ini disebabkan sikapnya yang senantiasa berhati-hati dalam setiap keadaan dan kondisi untuk melaksanakan segala perintah Allah, serta meninggalkan segala yang dilarangnya karena rasa takut kepada Allah. Kejujuran inilah yang akan mengantarkan orang-orang sebelum kita menjadi orang yang memiliki kecerdasan luar biasa.

#### 4. Amanah

Amanah yaitu hadirnya suatu kekuatan yang dengannya ia mampu memelihara kemantapan ruhaninya, tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan, serta tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya ketika menjalankan pesan-pesan ketuhanannya dan kenabian dari rasul-Nya.<sup>43</sup>

#### 5. Tabligh

Tabligh secara hakikat adalah hadirnya kekuatan seruan nurani yang senantiasa mengajak diri ini agar tetap dalam keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan. Seseorang yang sehat ruhaninya, senantiasa mendengar ajakan titah-titah ruhaninya. Seseorang yang cerdas ruhaninya adalah ia mampu menyampaikan atau bertabligh kepada dirinya dan lingkungan terdekat.<sup>44</sup>

#### 6. Fathanah

---

<sup>42</sup>Ibid., 193.

<sup>43</sup> Ibid., 696.

<sup>44</sup> Ibid., 698.

Fathanah yaitu hadirnya suatu kekuatan untuk dapat memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan dan pengarahan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya.

## 7. Istiqomah

Istiqomah yaitu hadirnya kekuatan untuk bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam berpendirian, khususnya di dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>45</sup> Orang yang istiqomah memiliki ciri-ciri:

### a. Tanggung jawab dan disiplin

Sikap disiplin menjadikan waktu sebagai tolak ukur menjadikan mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniyah dan etos kerja yang mengillahi akan menunjukkan sikapnya yang bertanggung jawab.

### b. Tidak menunda-nunda waktu

Semangat untuk tepat waktu adalah menerangi seluruh hati. Hal ini karena ia sadar bahwa waktu adalah milik Allah dan setiap saat Allah bisa mengambilnya, sedangkan manusia hanya memiliki hak pakai, sehingga mereka akan menjadikan waktu sebagai ladang untuk menanam kebaikan.<sup>46</sup>

## 8. Tulus Ikhlas

Tulus ikhlas adalah hadirnya sesuatu kekuatan untuk beramal atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan pesan agama dari Allah dan untuk mengharap ridho, cinta dan perjumpaan dengan Allah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid., 701.

<sup>46</sup> Toto Tasmara, *kecerdasan ruhaniyah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insane, 2006), 211.

<sup>47</sup> Ibid., 703.

## 9. Selalu bersyukur

Bersyukur kepada Allah merupakan suatu ungkapan rasa terima kasih terhadap apa-apa yang telah diberikan kepada kita. Pelaksanaan rasa syukur kita kepada Allah dengan melakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Ucapan lisan, yaitu dengan mengucapkan kalimat hamdalah “*Alhamdulillah*”.
  - b. Senantiasa meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, ketaatan dan ketauhidan kepada Allah.
  - c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan baik fisik, mental spiritual dan sosialnya.
- ## 10. Malu melakukan perbuatan dosa
- a. Malu meninggalkan perintah Allah dan malu melanggar larangan-Nya.
  - b. Malu melakukan perbuatan dosa
  - c. Malu menampakkan aurat.
  - d. Malu melakukan pembelaan diri dari perbuatan buruk, jahat, dan yang bertentangan dengan hukum Allah.

## 3. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah, prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sudjana juga berpendapat, bahwasannya prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>48</sup>

Prestasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan prestasi belajar. Di sekolah prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.<sup>49</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah prestasi belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut A.J Romiszowski prestasi belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.<sup>50</sup>

Berbeda lagi menurut Horward Kingsley, ia membagi tiga macam prestasi belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis prestasi belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15.

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

<sup>50</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 38.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Prestasi belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

Sedangkan menurut Gagne, membagi lima kategori prestasi belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>52</sup>

## **b. Klasifikasi Prestasi Belajar**

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi prestasi belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:<sup>53</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## **c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bisa diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani/rohani peserta didik yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-23.

<sup>53</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, 2-3.

a) Faktor fisiologis

Keadaan fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.<sup>55</sup> Kondisi jasmani secara umum yang menandai tingkat kebugaran seluruh organ tubuh dan sendi-sendinya sangat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila dalam keadaan, maka akan menurunkan daya nalar atau kualitas daya cipta sehingga materi yang telah dipelajari tidak membekas.

Untuk mengatasinya timbulnya segala kelemahan jasmani dan seluruh organ tubuh, sebagai guru yang profesional seyogyakan mengajarkan keada siswa untuk selalu berolah raga dan pola hidup yang baik agar tidak terjadi sesuatu yang berdampak negatif pada diri siswa.<sup>56</sup> Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. Dapat disimpulkan umumnya kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar.<sup>57</sup>

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- (1) Intelegensi, intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk memberikan reaksi terhadap rangsangan yang datang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat. faktor ini terkait dengan Intelligence Quotient (IQ)

---

<sup>54</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 249.

<sup>55</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 140.

<sup>56</sup> Cholil, Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: SA Press, 2011)47.

<sup>57</sup> Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2012), 90.

seseorang.<sup>58</sup> Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu berbagai macam jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebahainya) turut mempengaruhi intelegensi seseorang.<sup>59</sup>

Pada dasarnya intelegensi seseorang bukan persolan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi peran otak dalam hubungan intelegensi seseorang lebih menonjol daripada organ tubuh lainnya. Karena otak merupakan “menara kontrol” yang mengatur hampir semua aktivitas manusia.<sup>60</sup> Oleh karena itu tingkat kecerdasan siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa.

- (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Untuk bisa belajar dengan baik, seorang anak harus mendapat perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pembelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.<sup>61</sup> Oleh karena itu sebagai guru harus menguasai metode-metode dan pendekatan-pendekatan pembelajaran untuk menarik perhatian dan tertarik mengikuti pembelajaran yang diajarkan.
- (3) Minat, minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap

---

<sup>58</sup> Rohmalianai Wahab, *Psikologi Belajar*, 249.

<sup>59</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 52.

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 147.

<sup>61</sup> Luluk Atirotu Zahroh, “*Diagnosis kesulitan Belajar: Diagnosis Sebagai Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar*” dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 18 No. 1 Juni, 2008, 77



sesuatu yang diminati. Minat yang sangat besar tersebut merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

Minat sangat berpengaruh besar terhadap bahan pelajaran, jika yang dipelajari tidak sesuai, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah motivasi belajar.<sup>63</sup> Sudah dijelaskan diatas pada dasarnya minat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya minat belajar pun tidak akan mudah diterima dan belajar dengan efektif.

(4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya berbuat sesuatu.<sup>64</sup> Motivasi sendiri adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang memengaruhi tingkah laku terhadap suatu tujuan atau rangsangan. Tujuan motivasi yaitu menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu.<sup>65</sup>

Kaitannya dengan belajar motivasi diberikan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkatkan lagi dalam menyelesaikan proses pembelajarannya, dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena apabila motivasi tidak diberikan dalam belajar, maka tidak akan terjadi aktivitas pembelajaran, walaupun terjadi maka hanya kemampuan kecil sekali segala sesuatu yang menarik menurut kita belum tentu menarik minat orang

---

<sup>62</sup> Choli, Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Pendidikan: Telaah Teoritik*, 48.

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>64</sup> Rohmaliana Wahab, *Psikologi Belajar*, 249.

<sup>65</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 61.

lain. Sehingga dalam pembelajaran seharusnya kita dapat mengantarkan dunia kita pada dunia siswa.<sup>66</sup>

- (5) Bakat, bakat merupakan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dibawa sejak lahir. Dengan bakat maka seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang, dalam arti setiap orang memiliki bakat yang berpotensi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam kehidupan kita tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan-kembangkan bakat yang dimiliki sampai pada tingkat kesuksesan dan keberhasilan. Untuk melampaui proses ini tentu harus ada lingkungan yang mendukung atau lingkungan yang kreatif. Dalam arti bakat dapat ditumbuh-kembangkan dengan bantuan orang lain dan orang sekitarnya yang mampu memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap bakat yang dimiliki. Ada kalanya bakat berkaitan dengan keturunan dari orang atau orang tua atau juga lingkungan keluarganya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa terdapat dua faktor yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor lingkungan sekitarnya.<sup>67</sup> Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi mata pelajaran tertentu.<sup>68</sup>

- 2) Faktor eksternal, (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik, adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:

---

<sup>66</sup> Cholil, Sugneg Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik*, 53-54.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 51-52.

<sup>68</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 150.

a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.<sup>69</sup>

(1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>70</sup> Faktor keadaan didalam rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar atau yang lainnya semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.<sup>71</sup> Jadi pada dasarnya faktor keluarga sangat berpengaruh kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

(2) Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

(3) Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, lingkungan masyarakat diantaranya yaitu tetangga, teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.<sup>72</sup> Kondisi sosial masyarakat menentukan prestasi belajar contohnya apabila tempat disekitar tempat tinggal terdiri dari orang-

---

<sup>69</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 250.

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 153.

<sup>71</sup> M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 59.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 153

orang yang berpendidikan, dan memiliki moral yang baik, hal ini dapat mendorong anak lebih rajin dan giat belajar. Akan tetapi apabila kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan orang-orang yang tidak berpendidikan akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan akan menemukan kesulitan memerukakan teman belajar.

- b) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>73</sup> Hal ini gaya belajar termasuk menjadi strategi seorang guru untuk memudahkan peserta didik untuk menerima materi atau informasi yang telah diberikan ketika pembelajaran.

#### **4. Pengaruh antara Gaya Belajar Mahasiswa dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan khususnya peserta didik dalam proses belajar tidak akan terlepas dari berbagai aktifitas membaca, menulis mendengar, latihan dan praktek yang melibatkan berbagai macam alat indra manusia, meliputi indra pendengaran, penglihatan, perasa, alat gerak, dan indra peraba. Dari situlah seorang peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dan gaya belajar selalu berkaitan dengan alat indra manusia.

---

<sup>73</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 249-250.

Gaya belajar sendiri merupakan cara belajar yang khas bagi siswa serta termasuk ke dalam faktor struktural yang mempengaruhi belajar. Ada empat tipe gaya belajar yang dapat digunakan oleh siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan campuran.<sup>74</sup>

Semakin banyak individu yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga dengan mudah dapat memproses materi. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bias menyerap informasi dari luar dirinya.<sup>75</sup>

Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh gaya belajar dengan prestasi belajar. Karena dengan kita memahami gaya belajar kita akan lebih mudah dalam mengoptimalkan proses belajar meliputi menerima, mengolah, dan menghasilkan kembali informasi/ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar akan lebih baik bahkan dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Hasil belajar yang dalam pembahasan skripsi ini menggunakan istilah prestasi belajar. Dimana penilaian dalam perkuliahan menggunakan IPK atau indeks prestasi kumulatif yang menampilkan prestasi belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi belajar inilah yang menampilkan gambaran secara kasar tentang tingkat kecerdasan. Baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional.

Semakin baik serta seimbangnyanya antar semua kecerdasan tersebut menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Terutama antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut mereka, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan menurut mereka juga kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Karena kecerdasan spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi.

---

<sup>74</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2010), 102.

<sup>75</sup> Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi*, 180.

Kecerdasan manusia yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia akan menghasilkan ketenangan jiwa. Ketenangan yang dimiliki Sang Pemilik Kecerdasan Ruh akan terpancar dari wajahnya berupa kesejukan, pada sikapnya berupa ketawadhuan, pada keinginannya berupa membahagiakan orang lain, pada gerakannya berupa kebajikan, pada amalnya berupa kesalehan, dan pada budi pekertinya berupa akhlak yang mulia.<sup>76</sup>

Kecerdasan spiritual memberikan manusia kemampuan lebih untuk membedakan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan, bersamaan dengan pemahaman akan cinta dan toleransi. Sehingga dengan demikian kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### C. Kerangka Berfikir

1. Jika gaya belajar mahasiswa tinggi maka prestasi belajar mahasiswa tinggi.
2. Jika gaya belajar mahasiswa rendah maka prestasi belajar mahasiswa rendah.
3. Jika kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi maka prestasi belajar mahasiswa tinggi.
4. Jika kecerdasan spiritual mahasiswa rendah maka hasil prestasi belajar mahasiswa rendah.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>77</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha** :Terdapat pengaruh antara gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

**Ho** :Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

---

<sup>76</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, xiv.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>78</sup>

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data yang berada di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester 8 Tahun Akademik 2018-2019 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebarkan lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:<sup>79</sup>

1. Identifikasi gaya belajar ( $X_1$ ) dan tingkat kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (Prestasi belajar mahasiswa).
2. Prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1

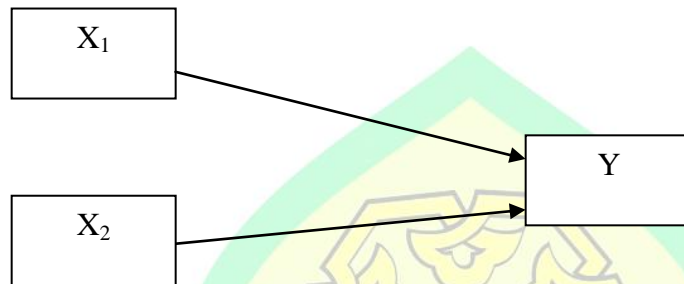
---

<sup>78</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 100.

<sup>79</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

Paradigma ganda dengan dua variabel independen.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Identifikasi gaya belajar

X<sub>2</sub> : Tingkat kecerdasan spiritual

Y : Prestasi belajar mahasiswa

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*”, yang berarti jumlah penduduk. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>80</sup>

Menurut Margono populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.



Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>81</sup>Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019 berjumlah 320 mahasiswa, terdiri dari 128 mahasiswa laki-laki dan 192 mahasiswa perempuan. Yang tersebar dalam sepuluh kelas yang berbeda. Dimulai dari kelas PAI.A berjumlah 32 mahasiswa, PAI.B berjumlah 31 mahasiswa, PAI.C berjumlah 33 mahasiswa, PAI.D berjumlah 34 mahasiswa, PAI.E berjumlah 32 mahasiswa, PAI.F berjumlah 30 mahasiswa, PAI.G berjumlah 31 mahasiswa, PAI.H berjumlah 35 mahasiswa, PAI.I berjumlah 32 mahasiswa, sampai PAI.J berjumlah 30 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>83</sup>

Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.<sup>84</sup>Karena subjek dalam

---

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

<sup>82</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 134.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 94-95.

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019 berjumlah 320 mahasiswa, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 20%-25% dari semua subjek penelitian. Yaitu berkisar antara 64-80 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas (PAI) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2015. Dari jumlah rentang sampel tersebut penulis memutuskan mengambil sampel sejumlah 80 mahasiswa.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.<sup>85</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya belajar mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
2. Data tentang kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Data tentang prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>85</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

Tabel 3.2

## Sebaran Angket Gaya Belajar

Indikator	No Item	
	Favorable	Unfavorable
1. Rapi dan teratur	3	5
2. Berbicara dan membaca dengan cepat	1	9
3. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik	10	22
4. Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi	44	23
5. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	33	2
6. Biasanya tidak terganggu keributan	15	7
7. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat iya atau tidak	27	17
8. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato	4	16
9. Lebih suka seni dari pada musik	8	25
10. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata	19	39
11. Mudah terganggu keributan	58	24
12. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	55	30
13. Senang membaca keras dan mendengarkan	46	13
14. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara	21	50
15. Merasa kesulitan dalam mencatat tapi pandai dalam bercerita	6	40
16. Berbicara dengan fasih dan irama yang terpola	51	34
17. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	43	57
18. Lebih suka musik dari pada seni	28	45
19. Lebih suka gurauan lisan dari pada komik	53	35
20. Lebih suka mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.	11	32
21. Berbicara dengan perlahan	56	12
22. Menanggapi perhatian fisik	31	54
23. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	42	14
24. Banyak menggunakan isyarat tubuh	52	20

25. Tidak dapat diam untuk waktu yang lama	36	49
26. Kemungkinan tulisannya jelek	48	26
27. Ingin melakukan segala sesuatu yang menyibukkan	29	37
28. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	41	18
29. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika sudah berada di tempat tersebut	38	47
Jumlah	29	29

Tabel 3.3

Sebaran Angket Kecerdasan Spiritual

Indikator	No Item	
	Favorable	Unfavorable
1. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.	33, 21, 10	1, 7, 30
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.	3, 8, 28	25, 31, 36
3. Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.	35, 19, 9	13, 18, 27
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.	23, 20, 2	34, 29, 14
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	5, 11, 16	4, 17, 32
6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.	6, 12, 26	15, 22, 24
Jumlah	18	18

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>86</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Angket

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket atau kuesioer. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara

<sup>86</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya-jawab dengan responden). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert ini maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan ini akan disebar kepada responden, yakni seluruh mahasiswa kelas PAI A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.4  
Skor Pernyataan Angket

<b>Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Negatif</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.<sup>87</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi nilai prestasi bedalar dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seluruh semester mahasiswa kelas PAI A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019.

Data dalam penelitian kuantitatif, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar-tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang shahih (valid) dan andal (reliabel).

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>88</sup> Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik

---

<sup>87</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

<sup>88</sup> Ibid.

kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>89</sup>

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.<sup>90</sup> Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.<sup>91</sup>

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika  $r \text{ nya} = 0,3$ ". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka

---

<sup>89</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

<sup>90</sup> Andhita Dessy Wulansary, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 81.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 425.

butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>92</sup> Maka item tersebut dikeluarkan dari angket penelitian pengumpulan data. Syarat minimum lain yang dianggap suatu instrument dikatakan valid apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Untuk jumlah sampel sebanyak 30 dalam derajat signifikansi 5%, maka  $r \text{ tabelnya}$  adalah 0,349<sup>93</sup>. Apabila  $r \text{ hitung} < 0,349$  maka suatu instrument tersebut tidak valid

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 94 butir instrumen angket penelitian. Yakni terdiri dari 58 butir untuk gaya belajar ( $X_1$ ) dan 36 butir soal untuk kecerdasan spiritual ( $X_2$ ). Untuk mengetahui hasil output perhitungan uji validitas dari setiap butir soal, peneliti dibantu program *Microsoft Exel* terdapat dalam lampiran 3 dan 4. Dari hasil perhitungan validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5  
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel  $X_1$  (Gaya Belajar)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.4377	0,349	Valid
2	0.4659	0,349	Valid
3	0.5492	0,349	Valid
4	0.3735	0,349	Valid
5	0.5003	0,349	Valid
6	-0.144	0,349	Tidak Valid
7	0.1076	0,349	Tidak Valid
8	-0.092	0,349	Tidak Valid
9	0.3711	0,349	Valid
10	0.5025	0,349	Valid
11	-0.016	0,349	Tidak Valid
12	0.4719	0,349	Valid
13	-0.109	0,349	Tidak Valid
14	0.6581	0,349	Valid
15	0.3846	0,349	Tidak Valid
16	0.1591	0,349	Tidak Valid
17	-0.043	0,349	Tidak Valid
18	-0.211	0,349	Tidak Valid

<sup>92</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,274.

<sup>93</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi 2015*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 230.



19	0.625	0,349	Valid
20	0.5255	0,349	Valid
21	0.4307	0,349	Valid
22	0.1347	0,349	Tidak Valid
23	0.4617	0,349	Valid
24	0.4098	0,349	Valid
25	0.0116	0,349	Tidak Valid
26	0.5175	0,349	Valid
27	0.3774	0,349	Valid
28	0.3889	0,349	Valid
29	0.3858	0,349	Valid
30	-0.092	0,349	Valid
31	0.3766	0,349	Tidak Valid
32	0.4686	0,349	Valid
33	-0.071	0,349	Tidak Valid
34	0.2762	0,349	Tidak Valid
35	0.006	0,349	Tidak Valid
36	0.5968	0,349	Valid
37	0.0384	0,349	Tidak Valid
38	-0.215	0,349	Tidak Valid
39	-0.01	0,349	Tidak Valid
40	-0.164	0,349	Tidak Valid
41	0.3882	0,349	Valid
42	0.0469	0,349	Tidak Valid
43	0.3853	0,349	Valid
44	0.1031	0,349	Tidak Valid
45	0.2471	0,349	Tidak Valid
46	0.443	0,349	Valid
47	0.4764	0,349	Valid
48	0.6182	0,349	Valid
49	0.1086	0,349	Tidak Valid
50	0.4353	0,349	Valid
51	0.0896	0,349	Tidak Valid
52	0.127	0,349	Tidak Valid
53	0.4631	0,349	Valid
54	-0.229	0,349	Tidak Valid
55	0.3862	0,349	Valid
56	0.4098	0,349	Valid
57	0.3992	0,349	Valid
58	0.4968	0,349	Valid

Untuk variabel gaya belajar, terdapat 32 item soal yang dikatakan valid, yaitu instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 14, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 36, 41, 43, 46, 47, 48, 50, 53, 55, 56, 57, 58 dan terdapat 26 soal terbukti tidak valid, yaitu

instrumen nomer 6, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 25, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 49, 51, 52, 54. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas variabel gaya belajar dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan nomer item yang valid akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil perhitungana validitas intrumen variabel kedua yaitu kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6  
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel  $X_2$  (Kecerdasan Spiritual)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.567	0,349	Valid
2	0.126	0,349	Tidak Valid
3	0.493	0,349	Valid
4	0.557	0,349	Valid
5	0.046	0,349	Tidak Valid
6	-0.11	0,349	Tidak Valid
7	0.61	0,349	Valid
8	0.529	0,349	Valid
9	-0.08	0,349	Tidak Valid
10	0.44	0,349	Valid
11	0.428	0,349	Valid
12	0.399	0,349	Valid
13	0.016	0,349	Tidak Valid
14	0.709	0,349	Valid
15	0.482	0,349	Valid
16	0.142	0,349	Tidak Valid
17	0.434	0,349	Valid
18	0.726	0,349	Valid
19	-0.01	0,349	Tidak Valid
20	0.355	0,349	Tidak Valid
21	0.486	0,349	Valid
22	0.622	0,349	Valid
23	0.146	0,349	Tidak Valid
24	0.341	0,349	Tidak Valid
25	0.487	0,349	Valid
26	0.104	0,349	Tidak Valid
27	0.586	0,349	Valid
28	0.397	0,349	Valid
29	0.716	0,349	Valid

30	0.706	0,349	Valid
31	0.75	0,349	Valid
32	0.598	0,349	Valid
33	0.38	0,349	Valid
34	0.861	0,349	Valid
35	0.048	0,349	Tidak Valid
36	0.501	0,349	Valid

Untuk variabel kecerdasan spiritual, terdapat 27 item soal dikatakan valid, yaitu instrumen nomer 1, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 33, 34, 36, dan sisanya 9 item soal dikatakan tidak valid, yaitu instrumen 2, 5, 6, 9, 13, 16, 19, 20, 23, 24, 26, 35. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas variabel sikap disiplin belajar dapat dilihat pada lampiran 6. Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 32 butir soal untuk variabel gaya belajar, dan 27 butir soal untuk variabel kecerdasan spiritual.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan pengujian reliabilitas instrument adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.<sup>95</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item

<sup>94</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

<sup>95</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, 236.

$\sum \sigma_i^2$  = total jumlah varian

$\sigma_t^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Untuk tabulasi penskoran angket uji reliabilitas variabel gaya belajar terdapat pada lampiran 7. Berikut ini kesimpulan hasil perhitungan uji reliabilitas keseluruhan instrument variabel gaya belajar dan kecerdasan spiritual, yaitu:

Tabel 3.7  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Indeks Reliabilitas	Keterangan
1	Gaya Belajar	0,60	0,881	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual	0,60	0,901	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa indeks reliabilitas keseluruhan butir instrument variabel gaya belajar sebesar 0,881 > 0,60 (*cronbach's alpha*) maka dapat disimpulkan instrumen pengumpulan data tersebut reliabel. Untuk instrument variabel kecerdasan spiritual indeks reliabilitas sebesar 0,901 > 0,60 (*cronbach's alpha*) maka dapat disimpulkan instrumen pengumpulan data tersebut reliabel.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah :

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak.

Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

$M_x$  dan  $M_y$  : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$  dan  $\sum y$  : Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$n$  : Jumlah observasi

$SD_x$  dan  $SD_y$  : Standar Deviasi

$\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  : jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$M_x^2$  dan  $M_y^2$  : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan gaya belajar mahasiswa, kecerdasan spiritual mahasiswa, dan prestasi belajar mahasiswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas* (kelompok anak didik yang tergolong pandai), *rangking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan *rangking bawah* (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang

c. Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.<sup>96</sup>

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

$F_i$  : Frekuensi

N : *Number Of Cases*.<sup>97</sup>

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *Test Linearty* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviantion From Liniarty* lebih dari 0,05.<sup>98</sup>

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kolerasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data rangkaian waktu (time series) atau dalam rangkaian silang waktu (cross section), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW test). Uji Durban Watson hanya

<sup>96</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

<sup>97</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

<sup>98</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS...*,55.

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intecept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.<sup>99</sup>

#### 4) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>100</sup> Untuk mendeteksi uji ini dilakukan dengan grafik *scatterplot*.

Dalam grafik *scatterplot* yakni dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi uji ini, yaitu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

---

<sup>99</sup>Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta : Nuha medika, 2011), 134.

<sup>100</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta : Atma Jaya, 2009), 124.

Pengujian parameter dapat dilakukan secara serentak dengan uji *overall*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependennya.

Ho :  $\beta_i = 0$  gaya belajar dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Ha :  $\beta_i \neq 0$  gaya belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, satu persatu. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel

Anova (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

Tabel 3.8

Statistik Uji Regresi Linier Sederhana: Tabel Anova (*Analysis of variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
----------------	------------------------	--------------------	------------------



Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	$MSE = \frac{SSE}{d_{df}}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel (p;n-p-1)}$

Langkah ketiga menghitung koefisiensi determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)<sup>101</sup>

Keterangan:

Y : Variabel terikat atau dependen

X : Variabel bebas atau independen

$b_0$  : prediksi *intercept* (nilai  $\bar{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$  : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi atau pengamatan

x : data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana

$i=1,2,\dots,n$

y : data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana

$i=1,2,\dots,n$

<sup>101</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS...*, 121-130.

$\bar{x}$  : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x

$\bar{y}$  : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel y

## 2) Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 adalah menggunakan rumus regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel dependen dan dua variabel independen dapat linier jika dinyatakan dalam persamaan:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + \hat{b}_1x_1 + \hat{b}_2x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$
$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

dimana:

$$a) \sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$b) \sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$c) \sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$d) \sum_{i=1}^n x_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$e) \sum_{i=1}^n x_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:<sup>102</sup>

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$  gaya belajar dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a : \beta_i \neq 0$  gaya belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3.9

Statistik Uji Regresi Linier Berganda : Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel(p;n-p-1)}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$

<sup>102</sup> *Ibid.*, 127-128.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 130.

Dimana :  $R^2 \rightarrow$  Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>26</sup>



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tidak dapat dipisahkan dari pasang dan surut perjalanan IAIN Sunan Ampel. Pada awal tahun 70-an IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat dan berhasil membuka 18 fakultas yang tersebar di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Salah satu fakultas yang dimaksud adalah Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel, yang pada tanggal 6 Rabiul Awal 1390 H bertepatan dengan 12 Mei 1970 diserahkan dari Panitia Persiapan kepada Menteri Agama Republik Indonesia yang sekaligus dimulai secara resmi penyelenggaraannya dengan membuka Program Sarjana Muda (SARMUD).

Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel selanjutnya tumbuh dan berkembang, dan mulai tahun akademik 1985/1986 menyelenggarakan program doctoral (S-1) dengan membuka jurusan Qadha' dan Mu'amalah Jinayah. Selanjutnya berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi perguruan tinggi, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang penyelenggaraannya secara resmi ditandatangani oleh Menteri Agama pada tanggal 25 Shafar 1418 H bertepatan dengan 30 Juni 1997.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2015/2016*, 1-2.

Berdasarkan Keputusan Presiden sebagaimana tersebut di atas, pada tahun akademik 1997/1998 Fakultas Syari'ah Ponorogo beralih status dari fakultas daerah menjadi STAIN dan merupakan unit organik yang berdiri sendiri di lingkungan Departemen Agama, dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab kepada Menteri. Sedangkan pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Proses alih status Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menjadi STAIN Ponorogo ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor E/136/1997. Sejak alih status tersebut Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dengan membuka tiga jurusan: Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin. Setelah melalui proses dan penilaian akhirnya pada tahun 2016, STAIN Ponorogo secara formal berganti status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.<sup>104</sup>

Proses alih status dari STAIN ke IAIN ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 75 Tahun 2016. Dengan akreditasi Institusi B dari BAN-PT Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Sejak alih status tersebut Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo membuka beberapa fakultas yaitu : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain membuka program Strata 1(S1) IAIN Ponorogo juga membuka Program Magister (S2), dengan Jurusan sebagai berikut : Ekonomi Syari'ah, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah).<sup>105</sup>

## 2. Letak Geografis IAIN Ponorogo

---

<sup>104</sup> *Ibid*, 2.

<sup>105</sup> Profil IAIN Ponorogo, (<http://iainponorogo.ac.id/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terletak di Jalan Pramuka No. 156  
Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.<sup>106</sup>

Batas-batas wilayah:

Sebelah utara : Kelurahan Mangunsuman

Sebelah selatan : Kelurahan Sekaran

Sebelah barat : Kelurahan Kertosari

Sebelah timur : Kelurahan Singosaren

### 3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran IAIN Ponorogo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>107</sup>

#### a. Visi

Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman yang Unggul dalam  
Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

#### b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana-sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society.
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkaraker dan toleran.<sup>108</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo bertujuan menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, berkualitas dan egaliter.

---

<sup>106</sup> Transkrip Dokumentasi 01/D/15-05/2017, lampiran.

<sup>107</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2015/2016*,

<sup>108</sup> Profil IAIN Ponorogo, (<http://iainsonorogo.ac.id/>), diakses pada tanggal 9 Juni 2017).

- 2) Tujuan Strategis I : Institusiaonal re-engineering melalui penguatan tata kelola yang baik.
- 3) Tujuan Strategis II : Menguatkan keunggulan dan kualitas Akademik.
- 4) Tujuan Strategis III : Menjadikan PTAIN sebagai Excellent Islamic University.
- 5) Tujuan Strategis IV : Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.<sup>109</sup>

d. Sasaran

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan agama Islam, memiliki kemantapan aqidah dan akhlaq karimah serta komitmen dalam melaksanakan Tri Dharma Pergurua Tinggi.<sup>110</sup>

4. Organisasi IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo merupakan lembaga formal, maka untuk melaksanakan program kerja, visi, dan misi secara baik menuju tujuan pendidikan IAIN Ponorogo. Dibutuhkan struktur organisasi yang merupakan bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi IAIN Ponorogo dapat di lihat dalam lampiran.<sup>111</sup>

5. Keadaan Mahasiswa dan Dosen PAI IAIN Ponorogo

a. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo sebanyak 4898 mahasiswa dan untuk mahasiswa Jurusan PAI Semester VIII Tahun Akademik 2018/2019 (semester 8 Tahun Akademik 2018-2019)

---

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2015/2016.

<sup>111</sup> Transkrip Dokumentasi 01/D/16-5-2019, lampiran.



berjumlah 330 mahasiswa dan yang aktif dan bisa mengikuti mata kuliah skripsi sebanyak 320. Dengan perincian ada pada lampiran.<sup>112</sup>

b. Keadaan Dosen

Khusus untuk dosen Jurusan PAI berjumlah 38 orang, 11 orang diantaranya termasuk PNS, Dosen tetap bukan PNS IAIN Ponorogo sebanyak 13 orang, dan Dosen Luar Biasa sebanyak 14 orang. Dengan perincian ada di lampiran.<sup>113</sup>

6. Sarana dan Prasarana IAIN Ponorogo

Jumlah total sumber daya manusia pendukung (dosen, karyawan, dan tenaga fungsional lainnya) dengan jumlah dengan sekitar 300 orang serta mahasiswa aktif yang berjumlah 6000 mahasiswa, maka IAIN Ponorogo terus berbenah diri, menjunjung tinggi visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki IAIN Ponorogo adalah ruang kelas, gedung Graha Watoe Dhakon, perpustakaan, dan masjid. Untuk lebih rinci tentang sarana dan prasarana IAIN Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.<sup>114</sup>

a. Perpustakaan IAIN Ponorogo<sup>115</sup>

1) Visi

Pusat informasi dan sumber referensi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

2) Misi

- a) Menyediakan sumber informasi dan referensi secara lengkap
- b) Membentuk budaya membaca

---

<sup>112</sup> Transkrip Dokumentasi 02/D/16-5-2019, lampiran.

<sup>113</sup> Transkrip Dokumentasi 03/D/16-5-2019, lampiran.

<sup>114</sup> Transkrip Dokumentasi 01/D/17-5-2019, lampiran.

<sup>115</sup> Transkrip Dokumentasi 02/D/17-5-2019, lampiran.

c) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber daya perpustakaan IAIN Ponorogo

3) Struktur kepengurusan

Jumlah anggota kepengurusan perpustakaan IAIN Ponorogo berjumlah 16 orang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Masjid Ulin Nuha<sup>116</sup>

1) Visi

Sebagai pusat kegiatan kerohanian untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan.

2) Misi

a) Menyelenggarakan sholat berjamaah

b) Melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap anggota UKM UKI Ulin Nuha

**B. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi belajar Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019**

**1. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar**

Deskripsi data dalam pembahasan kali ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019, sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang gaya belajar mahasiswa.

---

<sup>116</sup> Transkrip Dokumentasi 03/D/17-5-2019, lampiran.

Adapun komponen yang diukur mengenai gaya belajar mahasiswa pada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019, adalah dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel 4.1  
Kisi-kisi Angket Gaya Gaya Belajar Mahasiswa

Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable	Unfavorable
Gaya Belajar Visual	1. Rapi dan teratur	2	7
	2. Berbicara dan membaca dengan cepat	4	11
	3. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik	10	-
	4. Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi	-	8
	5. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	-	6
	6. Biasanya tidak terganggu keributan	1	-
	7. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat iya atau tidak	5	-
	8. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato	9	-
	9. Lebih suka seni dari pada musik	-	-
	10. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata	3	-
	Jumlah	7	4
Gaya Belajar Auditori	11. Mudah terganggu keributan	21	17
	12. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	12	-

al	13. Senang membaca keras dan mendengarkan	18	-
	14. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara	16	14
	15. Merasa kesulitan dalam mencatat tapi pandai dalam bercerita	-	-
	16. Berbicara dengan fasih dan irama yang terpola	-	-
	17. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	-	15
	18. Lebih suka musik dari pada seni	13	-
	19. Lebih suka gurauan lisan dari pada komik	19	-
	20. Lebih suka mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.	-	20
	Jumlah	6	4
Gaya Belajar Kinestetik	21. Berbicara dengan perlahan	25	32
	22. Menanggapi perhatian fisik	29	-
	23. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	-	28
	24. Banyak menggunakan isyarat tubuh	-	24
	25. Tidak dapat diam untuk waktu yang lama	22	-
	26. Kemungkinan tulisannya jelas	27	30
	27. Ingin melakukan segala sesuatu yang menyibukkan	23	-
	28. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	31	-
	29. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika sudah berada di tempat tersebut	-	26
	Jumlah	6	5

Adapun skor jawaban angket gaya belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Skor Jawaban Angket Gaya Belajar Mahasiswa

No	Skor Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	69	1	1.3
2	70	1	1.3
3	71	2	2.5
4	72	2	2.5
5	73	3	3.8
6	74	1	1.3
7	75	1	1.3
8	76	2	2.5
9	77	1	1.3
10	78	4	5
11	79	6	7.5
12	80	6	7.5
13	81	6	7.5
14	82	8	10
15	83	5	6.3
16	84	5	6.3
17	85	3	3.8
18	86	2	2.5
19	87	5	6.3
20	88	5	6.3
21	89	1	1.3
22	90	1	1.3
23	91	1	1.3
24	92	1	1.3
25	95	2	2.5
26	96	1	1.3
27	97	1	1.3
28	98	1	1.3
29	99	1	1.3
30	100	1	1.3
	Total	80	100

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>117</sup>

Sedangkan kategorisasi untuk gaya belajar mahasiswa pai berdasarkan jenisnya, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3  
Kategorisasi Gaya Belajar Mahasiswa PAI

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	17	21,25%
Auditorial	43	53,75%
Kinestetik	20	25,00%
Jumlah	80	100,00%

Secara terperinci kategorisasi untuk gaya belajar mahasiswa pai dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>118</sup>

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan gaya belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 17 responden (21,25%). Sedangkan gaya belajar auditorial dengan frekuensi 43 responden (53,75%), gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 20 responden (25,00%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah gaya belajar auditorial dengan persentase 53,75%.

## 2. Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Spiritual

Deskripsi data dalam pembahasan kali ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019, sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan

<sup>117</sup> Lampiran 18.

<sup>118</sup> Lampiran 6.

sebelumnya. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kecerdasan spiritual mahasiswa.

Adapun komponen yang diukur mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa pada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019 adalah dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel 4.7  
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

Indikator	No Item	
	Favorable	Unfavorable
1. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.	1, 8, 17	5, 10, 12
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.	2, 6, 13	4, 9, 19
3. Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.	-	16, 21
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.	-	11, 20, 22
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	3	7, 14, 23
6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.	24	15, 18
Jumlah	8	16

Adapun skor jawaban angket kecerdasan spiritual mahasiswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Skor Jawaban Angket Kecerdasan Spiritual

No	Skor Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Persentase
1	51	1	1.3
2	54	1	1.3
3	55	2	2.5
4	56	2	2.5
5	57	1	1.3
6	58	1	1.3
7	61	3	3.8
8	62	5	6.3
9	63	3	3.8
10	64	2	2.5
11	65	3	3.8
12	66	2	2.5
13	68	1	1.3
14	69	3	3.8
15	70	5	6.3
16	71	5	6.3
17	72	3	3.8
18	73	2	2.5
19	74	2	2.5
20	75	2	2.5
21	76	1	1.3
22	77	7	8.8
23	78	5	6.3
24	79	2	2.5
25	81	1	1.3
26	82	1	1.3



27	84	2	2.5
28	85	2	2.5
29	86	1	1.3
30	87	1	1.3
31	88	3	3.8
32	89	2	2.5
33	90	1	1.3
34	91	1	1.3
35	94	1	1.3
Total		80	100

Secara terperinci persekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran 18.<sup>119</sup>

Untuk menganalisis kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9  
Deskripsi Statistik

Statistics		
Kecerdasan_Spiritual		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		72.1625
Median		71.5000
Mode		77.00
Std. Deviation		10.08501
Minimum		51.00

<sup>119</sup> Lampiran 18.

Maximum	94.00
Sum	5773.00

Analisis dalam tingkat kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0. adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identitas Variabel

Variabel independen ( $X_2$ ) : Kecerdasan Spiritual

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari tabel Lampiran normalitas hasil perhitungan SPSS versi 25.0 untuk uji normalitas variabel ( $X_2$ ) kecerdasan spiritual diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 72,1625. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 10,08501. Untuk menentukan tingkatan gaya belajar, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  adalah kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c) Dan skor antara  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  adalah tingkatan kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 72,1625+1(10,08501) \\
 &=72,1625+ 10,08501 \\
 &= 82,24751 =82 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx-1.SDx &= 72,1625-1(10,08501) \\
 &=72,1625-10,08501
 \end{aligned}$$

$$= 62,07749 = 62 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan kecerdasan spiritual tinggi, sedangkan skor 82-62 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 62 dikategorikan rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Kategori Kecerdasan Spiritual

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 82	14	17,5%	Tinggi
2	82-62	55	68,75%	Sedang
3	Kurang dari 62	11	13,75%	Rendah
Jumlah		80	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (17,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 55 responden (68,75%), dan dalam kategori rendah 11 responden (13,75%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 68,75%.

### 3. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

Deskripsi data dalam pembahasan kali ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil dokumentasi pada mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo semester 8 Tahun Akademik 2018-2019,. Setelah diteliti hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Skor Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase
1	3.00	2	2.5
2	3.10	1	1.3
3	3.17	1	1.3
4	3.18	1	1.3
5	3.20	1	1.3
6	3.31	1	1.3
7	3.32	4	5
8	3.34	3	3.8
9	3.35	3	3.8
10	3.36	1	1.3
11	3.38	1	1.3
12	3.39	2	2.5
13	3.40	2	2.5
14	3.42	2	2.5
15	3.43	1	1.3
16	3.45	1	1.3
17	3.46	5	6.3
18	3.47	2	2.5
19	3.48	1	1.3
20	3.49	4	5
21	3.50	1	1.3
22	3.51	2	2.5
23	3.52	1	1.3
24	3.53	1	1.3
25	3.54	4	5
26	3.55	2	2.5
27	3.56	2	2.5
28	3.57	2	2.5

29	3.58	3	3.8
30	3.59	1	1.3
31	3.61	1	1.3
32	3.62	2	2.5
33	3.63	2	2.5
34	3.64	2	2.5
35	3.65	2	2.5
36	3.66	1	1.3
37	3.67	2	2.5
38	3.68	2	2.5
39	3.70	1	1.3
40	3.71	1	1.3
41	3.72	2	2.5
42	3.74	1	1.3
43	3.76	1	1.3
44	3.77	1	1.3
45	3.88	1	1.3
	Total	80	100

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran 18.<sup>120</sup>

Untuk menganalisis prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12

<sup>120</sup> Lampiran 18.

## Deskripsi Statistik

Statistics		
Hasil_Belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		3.4938
Median		3.5050
Mode		3.46
Std. Deviation		.16932
Minimum		3.00
Maximum		3.88
Sum		279.50

Analisis dalam tingkat prestasi belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0. adapun hasilnya sebagai berikut:

### 3) Identitas Variabel

Variabel dedependen (Y) : Prestasi belajar

### 4) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran normalitas hasil perhitungan SPSS versi 25.0 untuk uji normalitas variabel (Y) prestasi belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 3,4938. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 0,16932. Untuk menentukan tingkatan prestasi belajar, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- d) Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- e) Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  adalah prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.
- f) Dan skor antara  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  adalah tingkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 3,4938+1(0,16932) \\
 &= 3,4938+ 0,16932 \\
 &= 3,66312 =3,66 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx-1.SDx &= 3,4938-1(0,16932) \\
 &= 3,4938-0,16932 \\
 &= 3,32448 = 3,32 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 3,66 dikategorikan prestasi belajar tinggi, sedangkan skor 3,66-3,32 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 3,32 dikategorikan rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13  
Kategori Prestasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 3,66	12	15%	Tinggi
2	3,66-3,32	61	76,25%	Sedang
3	Kurang dari 3,32	7	8,75%	Rendah
Jumlah		80	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 61 responden (76,25%), dan dalam kategori rendah 7 responden (8,75%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 76,25%.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

## 1. Uji Prasyarat Analisis (Klasik)

### a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus analisa statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Hal tersebut nantinya peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji prasyarat agar dalam penggunaan rumus dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametric yang datanya diasumsikan normalitas. Peneliti ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.<sup>121</sup>

Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 25.0 didapatkan hasil 0,200 pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil normalitas  $0,200 > 0,05$  sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas penelitian ini. Hasil dari uji SPSS dapat dilihat pada lampiran 21.<sup>122</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang biasaya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variable secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih dari 0,05.<sup>123</sup>

Untuk pengujian uji linieritas menggunakan SPSS versi 25.0. Pada perhitungannya didapatkan variable gaya belajar (X1) dengan hasil  $0,430 > 0,05$ .

---

<sup>121</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik edisi revisi*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2015),208.

<sup>122</sup> Lampiran 21.

<sup>123</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* , 44.



Untuk variable kecerdasan spiritual (X2) didapatkan hasil  $0,224 > 0,05$  sehingga disimpulkan mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi belajar mahasiswa (Y). Ditunjukkan pada table Anova kolom Deviation From Linearity. Hasil dari uji SPSS dapat dilihat pada lampiran 22.<sup>124</sup>

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>125</sup>

Uji multikolinieritas pengujiannya menggunakan SPSS versi 25.0. Pada perhitungan menggunakan SPSS versi 25.0 didapatkan hasil VIF 1,204 dan Tolerance sebesar 0,830.  $VIF\ 1,204 < 10$  dan  $Tolerance\ 0,830 > 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Hasil ditunjukkan pada table Coefficients pada lampiran 12.<sup>126</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>127</sup> Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi Spearman yaitu melakukan korelasi absolute residual

---

<sup>124</sup> Lampiran 22.

<sup>125</sup> *Ibid.*, 116.

<sup>126</sup> Lampiran 23.

<sup>127</sup> *Ibid.*, 117.

dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>128</sup>

Uji heterokedastisitas pengujiannya menggunakan SPSS versi 25.0. pada perhitungannya didapatkan hasil pada variabel gaya belajar (X1) sebesar  $0,076 > 0,05$  dan variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar  $0,081 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X1) independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan untuk variabel kecerdasan spiritual (X2) independen juga tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil ditunjukkan pada tabel Correlations pada lampiran 24.<sup>129</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo

Untuk menganalisis data peneliti akan membagi variabel gaya belajar ke dalam sub variabelnya, yaitu diantaranya gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

1) Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabl 4.11**

**Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana**

No	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y
1	84	3.38	7056	11.42	283.92
2	79	3.18	6241	10.11	251.22
3	83	3.35	6889	11.22	278.05
4	82	3.49	6724	12.18	286.18

<sup>128</sup> *Ibid.*, 122.

<sup>129</sup> Lampiran 24.

5	85	3.64	7225	13.25	309.40
6	89	3.34	7921	11.16	297.26
7	83	3.51	6889	12.32	291.33
8	80	3.49	6400	12.18	279.20
9	82	3.46	6724	11.97	283.72
10	87	3.68	7569	13.54	320.16
11	99	3.77	9801	14.21	373.23
12	86	3.65	7396	13.32	313.90
13	73	3.58	5329	12.82	261.34
14	82	3.62	6724	13.10	296.84
15	79	3.40	6241	11.56	268.60
16	78	3.42	6084	11.70	266.76
17	85	3.46	7225	11.97	294.10
18	87	3.54	7569	12.53	307.98
19	88	3.58	7744	12.82	315.04
20	70	3.51	4900	12.32	245.70
21	88	3.54	7744	12.53	311.52
22	81	3.52	6561	12.39	285.12
23	83	3.17	6889	10.05	263.11
24	91	3.72	8281	13.84	338.52
25	80	3.35	6400	11.22	268.00
26	83	3.49	6889	12.18	289.67
27	71	3.56	5041	12.67	252.76
28	82	3.42	6724	11.70	280.44
29	81	3.58	6561	12.82	289.98
30	87	3.55	7569	12.60	308.85
31	84	3.47	7056	12.04	291.48
32	74	3.00	5476	9.00	222.00
33	77	3.20	5929	10.24	246.40
34	86	3.53	7396	12.46	303.58
35	78	3.45	6084	11.90	269.10

36	72	3.54	5184	12.53	254.88
37	83	3.46	6889	11.97	287.18
38	79	3.63	6241	13.18	286.77
39	71	3.10	5041	9.61	220.10
40	81	3.57	6561	12.74	289.17
41	73	3.40	5329	11.56	248.20
42	98	3.76	9604	14.14	368.48
43	73	3.32	5329	11.02	242.36
44	82	3.34	6724	11.16	273.88
45	88	3.68	7744	13.54	323.84
46	80	3.34	6400	11.16	267.20
47	84	3.67	7056	13.47	308.28
48	81	3.43	6561	11.76	277.83
49	84	3.63	7056	13.18	304.92
50	81	3.36	6561	11.29	272.16
51	82	3.62	6724	13.10	296.84
52	97	3.72	9409	13.84	360.84
53	79	3.47	6241	12.04	274.13
54	82	3.50	6724	12.25	287.00
55	80	3.32	6400	11.02	265.60
56	96	3.74	9216	13.99	359.04
57	76	3.39	5776	11.49	257.64
58	81	3.31	6561	10.96	268.11
59	100	3.88	10000	15.05	388.00
60	90	3.65	8100	13.32	328.50
61	95	3.70	9025	13.69	351.50
62	78	3.56	6084	12.67	277.68
63	80	3.46	6400	11.97	276.80
64	76	3.49	5776	12.18	265.24
65	95	3.71	9025	13.76	352.45
66	88	3.55	7744	12.60	312.40

67	84	3.54	7056	12.53	297.36
68	78	3.67	6084	13.47	286.26
69	88	3.48	7744	12.11	306.24
70	75	3.32	5625	11.02	249.00
71	69	3.59	4761	12.89	247.71
72	92	3.61	8464	13.03	332.12
73	80	3.64	6400	13.25	291.20
74	79	3.66	6241	13.40	289.14
75	87	3.46	7569	11.97	301.02
76	85	3.35	7225	11.22	284.75
77	79	3.32	6241	11.02	262.28
78	87	3.57	7569	12.74	310.59
79	72	3.39	5184	11.49	244.08
80	82	3.00	6724	9.00	246.00
TOTAL	6609	279.5	549623	978.768	23139.23

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{6609}{80} = 82.6125$$

3) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{279,5}{80} = 3.49375$$

4) Menghitung Nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n.\bar{x}^2} = \frac{23139,23 - 80.(82.6125).(3.49375)}{549623 - 80.(82.6125)^2} \\
 &= \frac{23139,23 - 23090,2}{549623 - 545986} \\
 &= \frac{49,0363}{3636,99} \\
 &= 0,01348
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} B_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 3,49375 - 0,01348 \times 82.6125 \\ &= 3,49375 - 1,11384 \\ &= 2,37991 \end{aligned}$$

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 2,37991 + 0,01348 x$$

7) Setelah menentukan model persamaan regresi linier sederhana lalu menguji uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (2,37991 \times 279.5 + 0,01348 \times 23139.23) - \frac{(279,5)^2}{80} \\ &= (665,186 + 311,978) - 976,503 \\ &= 977,164 - 976,503 \\ &= 0,66114 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum xy) \\ &= 978.768 - (2,37991 \times 279.5 + 0,01348 \times 23139.23) \\ &= 978.768 - (665,186 + 311,978) \\ &= 978.768 - 977,164 \\ &= 1,60374 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 0,66114 + 1,60374 \\ &= 2,26488 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{\text{df}} \\ &= \frac{0,66114}{1} \\ &= 0,66114 \end{aligned}$$

e) Menghitung MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{1,60374}{n-2} \\ &= \frac{1,60374}{78} \\ &= 0,02056 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel anova.

**Tabel 4.12**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

<b>Variation Source</b>	<b>Degre Freedom (df)</b>	<b>Sum of Squire (SS)</b>	<b>Mean Square</b>
<b>Regresion</b>	1	SSR = 0,66114	MSR= 0,66114
<b>Error</b>	79	SSE= 1,60374	MSE=0,02056
<b>Total</b>	80	SST= 2,26488	

g) Mencari  $F_{\text{hitung}}$

**Uji Overall**

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

Daerah penolakan

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{0,66114}{0,02056} \\ &= 32,155435 \end{aligned}$$

h) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;78)} = 3,97$$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 25.<sup>130</sup>

i) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} (32,155435) > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $y$ ).

8) Menginterpretasikan parameter model

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\bar{y} = b_0 + b_1x$$

$$\bar{y} = 2,37991 + 0,01348 x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi apabila gaya belajar ditingkatkan begitupun sebaliknya.

9) Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{0,66114}{2,26488} \times 100\%$$

<sup>130</sup> Retno Widyaningrum, Statistika 2015 edisi revisi, 242.



$$R^2 = 0,29191 \times 100\%$$

$$R^2 = 29,191\% = 29,19\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 29,19\%$$

$$= 70,81\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, disapatkan nilai sebesar 29,19%, artinya gaya belajar berpengaruh sebesar 29,19% terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo, dan 70,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo**

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan langkah-langkah yaitu.

- 1) Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.20  
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

No	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y
1	64	3.38	4096	11.4244	216.32
2	56	3.18	3136	10.1124	178.08
3	61	3.35	3721	11.2225	204.35
4	79	3.49	6241	12.1801	275.71
5	76	3.64	5776	13.2496	276.64
6	63	3.34	3969	11.1556	210.42
7	65	3.51	4225	12.3201	228.15
8	71	3.49	5041	12.1801	247.79
9	57	3.46	3249	11.9716	197.22
10	75	3.68	5625	13.5424	276
11	90	3.77	8100	14.2129	339.3
12	77	3.65	5929	13.3225	281.05
13	61	3.58	3721	12.8164	218.38

14	87	3.62	7569	13.1044	314.94
15	77	3.40	5929	11.56	261.8
16	63	3.42	3969	11.6964	215.46
17	55	3.46	3025	11.9716	190.3
18	77	3.54	5929	12.5316	272.58
19	71	3.58	5041	12.8164	254.18
20	70	3.51	4900	12.3201	245.7
21	62	3.54	3844	12.5316	219.48
22	78	3.52	6084	12.3904	274.56
23	74	3.17	5476	10.0489	234.58
24	86	3.72	7396	13.8384	319.92
25	75	3.35	5625	11.2225	251.25
26	72	3.49	5184	12.1801	251.28
27	78	3.56	6084	12.6736	277.68
28	77	3.42	5929	11.6964	263.34
29	81	3.58	6561	12.8164	289.98
30	77	3.55	5929	12.6025	273.35
31	82	3.47	6724	12.0409	284.54
32	58	3.00	3364	9	174
33	65	3.20	4225	10.24	208
34	65	3.53	4225	12.4609	229.45
35	51	3.45	2601	11.9025	175.95
36	72	3.54	5184	12.5316	254.88
37	68	3.46	4624	11.9716	235.28
38	88	3.63	7744	13.1769	319.44
39	70	3.10	4900	9.61	217
40	73	3.57	5329	12.7449	260.61
41	61	3.40	3721	11.56	207.4
42	91	3.76	8281	14.1376	342.16
43	70	3.32	4900	11.0224	232.4
44	74	3.34	5476	11.1556	247.16

45	69	3.68	4761	13.5424	253.92
46	55	3.34	3025	11.1556	183.7
47	72	3.67	5184	13.4689	264.24
48	54	3.43	2916	11.7649	185.22
49	78	3.63	6084	13.1769	283.14
50	64	3.36	4096	11.2896	215.04
51	84	3.62	7056	13.1044	304.08
52	89	3.72	7921	13.8384	331.08
53	62	3.47	3844	12.0409	215.14
54	56	3.50	3136	12.25	196
55	71	3.32	5041	11.0224	235.72
56	89	3.74	7921	13.9876	332.86
57	71	3.39	5041	11.4921	240.69
58	71	3.31	5041	10.9561	235.01
59	94	3.88	8836	15.0544	364.72
60	62	3.65	3844	13.3225	226.3
61	88	3.70	7744	13.69	325.6
62	78	3.56	6084	12.6736	277.68
63	78	3.46	6084	11.9716	269.88
64	70	3.49	4900	12.1801	244.3
65	85	3.71	7225	13.7641	315.35
66	85	3.55	7225	12.6025	301.75
67	66	3.54	4356	12.5316	233.64
68	79	3.67	6241	13.4689	289.93
69	77	3.48	5929	12.1104	267.96
70	70	3.32	4900	11.0224	232.4
71	84	3.59	7056	12.8881	301.56
72	77	3.61	5929	13.0321	277.97
73	73	3.64	5329	13.2496	265.72
74	88	3.66	7744	13.3956	322.08
75	69	3.46	4761	11.9716	238.74

76	63	3.35	3969	11.2225	211.05
77	69	3.32	4761	11.0224	229.08
78	62	3.57	3844	12.7449	221.34
79	62	3.39	3844	11.4921	210.18
80	66	3.00	4356	9	198
TOTAL	5773	279.5	424629	978.768	20249.13

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5773}{80} = 72,1625$$

3) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{279,5}{80} = 3,49375$$

4) Menghitung Nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \cdot \bar{x}^2} = \frac{20249.13 - 80 \cdot (72,1625) \cdot (3,49375)}{424629 - 80 \cdot (72,1625)^2} \\
 &= \frac{20249.13 - 20169,42}{424629 - 416594,1} \\
 &= \frac{79,71125}{8034,888} \\
 &= 0,009921
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 3,49375 - 0,009921 \times 72,1625 \\
 &= 3,49375 - 0,790787 \\
 &= 2,777852
 \end{aligned}$$

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 x = 2,777852 + 0,009921x$$

7) Setelah menentukan model persamaan regresi linier sederhana lalu menguji uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (2,777852 \times 279.5 + 0,009921 \times 20249.13) - \frac{(279.5)^2}{80} \\ &= (776,4095 + 200,8844) - 976,5031 \\ &= 977,2939 - 976,5031 \\ &= 0,790787 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 978.768 - (2,777852 \times 279.5 + 0,009921 \times 20249.13) \\ &= 978.768 - (776,4095 + 200,8844) \\ &= 978.768 - 977,2939 \\ &= 1,474088 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 0,790787 + 1,474088 \\ &= 2,264875 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{0,790787}{1} \\ &= 0,790787 \end{aligned}$$

e) Menghitung MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{1,474088}{n-2} \\ &= \frac{1,474088}{78} \\ &= 0,018899 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel anova.

Tabel 4.21

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degre Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR=0,790787	MSR=0,790787
Error	79	SSE=1,474088	MSE=0,018899
Total	80	SST=2,264875	

g) Mencari  $F_{hitung}$

Uji Overall

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa

Daerah penolakan

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{0,790787}{0,018899} \\ &= 41,84375 \end{aligned}$$

h) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{a(2;n-2)} = F_{0,05(2;78)} = 3,97^{131}$$

i) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (41,84375) > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $y$ ).

8) Menginterpretasikan parameter model

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\bar{y} = b_0 + b_1x$$

$\bar{y} = b_0 + b_1x = 2,777852 + 0,009921x$  Dari model tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi apabila kecerdasan spiritual ditingkatkan begitupun sebaliknya.

9) Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{0,790787}{2,264875} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,349153 \times 100\%$$

$$R^2 = 34,9153\% = 34,91\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 34,91\%$$

$$= 65,08\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 34,91%, artinya kecerdasan spiritual berpengaruh sebesar 34,91% terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo, dan 65,08% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

---

<sup>131</sup> Retno Widyaningrum, Statistika 2015 edisi revisi, 244.

**c. Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo**

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan langkah-langkah yaitu.<sup>132</sup>

1) Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.22  
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Resp.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	84	64	3.38	7056	4096	11.42	283.92	216.32	5376
2	79	56	3.18	6241	3136	10.11	251.22	178.08	4424
3	83	61	3.35	6889	3721	11.22	278.05	204.35	5063
4	82	79	3.49	6724	6241	12.18	286.18	275.71	6478
5	85	76	3.64	7225	5776	13.25	309.40	276.64	6460
6	89	63	3.34	7921	3969	11.16	297.26	210.42	5607
7	83	65	3.51	6889	4225	12.32	291.33	228.15	5395
8	80	71	3.49	6400	5041	12.18	279.20	247.79	5680
9	82	57	3.46	6724	3249	11.97	283.72	197.22	4674
10	87	75	3.68	7569	5625	13.54	320.16	276.00	6525
11	99	90	3.77	9801	8100	14.21	373.23	339.30	8910
12	86	77	3.65	7396	5929	13.32	313.90	281.05	6622
13	73	61	3.58	5329	3721	12.82	261.34	218.38	4453
14	82	87	3.62	6724	7569	13.10	296.84	314.94	7134
15	79	77	3.40	6241	5929	11.56	268.60	261.80	6083
16	78	63	3.42	6084	3969	11.70	266.76	215.46	4914
17	85	55	3.46	7225	3025	11.97	294.10	190.30	4675
18	87	77	3.54	7569	5929	12.53	307.98	272.58	6699
19	88	71	3.58	7744	5041	12.82	315.04	254.18	6248
20	70	70	3.51	4900	4900	12.32	245.70	245.70	4900
21	88	62	3.54	7744	3844	12.53	311.52	219.48	5456

<sup>132</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 157.



22	81	78	3.52	6561	6084	12.39	285.12	274.56	6318
23	83	74	3.17	6889	5476	10.05	263.11	234.58	6142
24	91	86	3.72	8281	7396	13.84	338.52	319.92	7826
25	80	75	3.35	6400	5625	11.22	268.00	251.25	6000
26	83	72	3.49	6889	5184	12.18	289.67	251.28	5976
27	71	78	3.56	5041	6084	12.67	252.76	277.68	5538
28	82	77	3.42	6724	5929	11.70	280.44	263.34	6314
29	81	81	3.58	6561	6561	12.82	289.98	289.98	6561
30	87	77	3.55	7569	5929	12.60	308.85	273.35	6699
31	84	82	3.47	7056	6724	12.04	291.48	284.54	6888
32	74	58	3.00	5476	3364	9.00	222.00	174.00	4292
33	77	65	3.20	5929	4225	10.24	246.40	208.00	5005
34	86	65	3.53	7396	4225	12.46	303.58	229.45	5590
35	78	51	3.45	6084	2601	11.90	269.10	175.95	3978
36	72	72	3.54	5184	5184	12.53	254.88	254.88	5184
37	83	68	3.46	6889	4624	11.97	287.18	235.28	5644
38	79	88	3.63	6241	7744	13.18	286.77	319.44	6952
39	71	70	3.10	5041	4900	9.61	220.10	217.00	4970
40	81	73	3.57	6561	5329	12.74	289.17	260.61	5913
41	73	61	3.40	5329	3721	11.56	248.20	207.40	4453
42	98	91	3.76	9604	8281	14.14	368.48	342.16	8918
43	73	70	3.32	5329	4900	11.02	242.36	232.40	5110
44	82	74	3.34	6724	5476	11.16	273.88	247.16	6068
45	88	69	3.68	7744	4761	13.54	323.84	253.92	6072
46	80	55	3.34	6400	3025	11.16	267.20	183.70	4400
47	84	72	3.67	7056	5184	13.47	308.28	264.24	6048
48	81	54	3.43	6561	2916	11.76	277.83	185.22	4374
49	84	78	3.63	7056	6084	13.18	304.92	283.14	6552
50	81	64	3.36	6561	4096	11.29	272.16	215.04	5184
51	82	84	3.62	6724	7056	13.10	296.84	304.08	6888
52	97	89	3.72	9409	7921	13.84	360.84	331.08	8633

53	79	62	3.47	6241	3844	12.04	274.13	215.14	4898
54	82	56	3.50	6724	3136	12.25	287.00	196.00	4592
55	80	71	3.32	6400	5041	11.02	265.60	235.72	5680
56	96	89	3.74	9216	7921	13.99	359.04	332.86	8544
57	76	71	3.39	5776	5041	11.49	257.64	240.69	5396
58	81	71	3.31	6561	5041	10.96	268.11	235.01	5751
59	100	94	3.88	10000	8836	15.05	388.00	364.72	9400
60	90	62	3.65	8100	3844	13.32	328.50	226.30	5580
61	95	88	3.70	9025	7744	13.69	351.50	325.60	8360
62	78	78	3.56	6084	6084	12.67	277.68	277.68	6084
63	80	78	3.46	6400	6084	11.97	276.80	269.88	6240
64	76	70	3.49	5776	4900	12.18	265.24	244.30	5320
65	95	85	3.71	9025	7225	13.76	352.45	315.35	8075
66	88	85	3.55	7744	7225	12.60	312.40	301.75	7480
67	84	66	3.54	7056	4356	12.53	297.36	233.64	5544
68	78	79	3.67	6084	6241	13.47	286.26	289.93	6162
69	88	77	3.48	7744	5929	12.11	306.24	267.96	6776
70	75	70	3.32	5625	4900	11.02	249.00	232.40	5250
71	69	84	3.59	4761	7056	12.89	247.71	301.56	5796
72	92	77	3.61	8464	5929	13.03	332.12	277.97	7084
73	80	73	3.64	6400	5329	13.25	291.20	265.72	5840
74	79	88	3.66	6241	7744	13.40	289.14	322.08	6952
75	87	69	3.46	7569	4761	11.97	301.02	238.74	6003
76	85	63	3.35	7225	3969	11.22	284.75	211.05	5355
77	79	69	3.32	6241	4761	11.02	262.28	229.08	5451
78	87	62	3.57	7569	3844	12.74	310.59	221.34	5394
79	72	62	3.39	5184	3844	11.49	244.08	210.18	4464
80	82	66	3.00	6724	4356	9.00	246.00	198.00	5412
TOTAL	6609	5773	279.5	549623	424629	978.768	23139	20249	479149

2) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_i^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n X_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n} \\ &= 549623 - \frac{(6609)^2}{80} \\ &= 549623 - 545986,0125 \\ &= 3636,9875\end{aligned}$$

3) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n X_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ &= 424629 - \frac{(5773)^2}{80} \\ &= 424629 - 416594,1125 \\ &= 8034,8875\end{aligned}$$

4) Menghitung  $\sum_{i=1}^n \langle 1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n} \\ &= 479149 - \frac{6609 \times 5773}{80} \\ &= 479149 - 476921,9625 \\ &= 2227,0375\end{aligned}$$

5) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n X_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 23139 - \frac{6609 \times 279,5}{80} \\
&= 23139 - 23090,19375 \\
&= 49,03625
\end{aligned}$$

6) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n X_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n} \\
&= 20249 - \frac{5773 \times 279,5}{80} \\
&= 20249 - 20169,41875 \\
&= 79,71125
\end{aligned}$$

7) Menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(3636,9875)(79,71125) - (49,03625)(2227,0375)}{(3636,9875)(8034,8875) - (2227,0375)^2} \\
&= \frac{289908,82 - 109205,5676}{29222785,4 - 4959696,026} \\
&= \frac{180703,252}{24263089,4} \\
&= 0,0074477
\end{aligned}$$

8) Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(8034,8875)(49,03625) - (79,71125)(2227,0375)}{(3636,9875)(8034,8875) - (2227,0375)^2}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{39400,752 - 177519,9429}{29222785,4 - 4959696,026} \\
&= \frac{216480,809}{24263089,4} \\
&= 0,0089222
\end{aligned}$$

9) Menghitung  $b_0$

$$\begin{aligned}
b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n} \\
&= \frac{279,5 - (0,0089222)(6609) - (0,0074477)(5773)}{80} \\
&= \frac{177,537653}{80} \\
&= 2,2192207
\end{aligned}$$

10) Mendapatkan model persamaan regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 2,2192207 + 0,0089222 x_1 + 0,0074477 x_2$$

Artinya, semakin tinggi gaya belajar dan kecerdasan spiritual siswa semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Uji Sifnifikansi model

a) Menghitung nilai SSR

$$b) \text{ SSR} = \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 2,2192207 \times 279,5 = 620,272174$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 = 0,0089222 \times 23139 = 206,45348$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 = 0,0074477 \times 20249 = 150,808646$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(279,5)^2}{80} = \frac{78120,25}{80} = 976,50313$$

$$\begin{aligned}
SSR &= (620,272174 + 206,45348 + 150,808646) - 976,50313 \\
&= 977,5343 - 976,50313 \\
&= 1,031174918
\end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SSE

$$d) SSE = \sum_{i=1}^n Y^2 - \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n X_1 Y + b_2 \sum_{i=1}^n X_2 Y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 2,2192207 \times 279,5 = 620,272174$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,00892222 \times 23139 = 206,45348$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,0074477 \times 20249 = 150,808646$$

$$SSE = 978.768 - 620,272174 + 206,45348 + 150,808646$$

$$= 978.768 - 219.184,45689$$

$$= 1,23370008$$

e) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n Y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y)^2}{n}$$

$$= 978.768 - \frac{(279,5)^2}{80}$$

$$= 978.768 - \frac{78120,25}{80}$$

$$= 978.768 - 976,503125$$

$$= 2,264875$$

f) Menghitung MSR

$$MSR = \frac{1,031174918}{2}$$

$$= 0,51558746$$

g) Menghitung MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1,23370008}{n-3}$$

$$= \frac{1877,54311}{77}$$

$$= 0,01602208$$

h) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel nova.

Tabel 4.23  
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degre Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	1	SSR=1,031174918	MSR=0,51558746
Error	79	SSE=1,23370008	MSE=0,01602208
Total	80	SST=2,264875	

i) Mencari  $F_{hitung}$

Uji Overal

$H_0$  :  $\beta_1 \neq 0$  Gaya belajar dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

$H_1$  :  $\beta_1 = 0$  Gaya belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

Daerah penolakan

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{0,51558746}{0,01602208}$$

$$= 32,1798101$$

Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;78)} = 3,97^{133}$$

j) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka,

$F_{\text{hitung}} (32,1798101) > F_{\text{tabel}} (3,97)$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar ( $x_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $y$ ).

11) Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{1,031174918}{2,264875} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,45528999 \times 100\%$$

$$R^2 = 45,528999 \% = 45,53\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 45,53\%$$

$$= 54,47\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 45,53% artinya gaya belajar ( $x_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 45,53% terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $y$ ) dan 54,47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

##### **1. Interpretasi dan Pembahasan Pengaruh Gaya Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019**

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan

---

<sup>133</sup> Retno Widyaningrum, Statistika 2015 edisi revisi, 244.



PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Angkatan 2015 sebesar 45,53%, sedangkan sisanya 54,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya hasil perhitungan pengaruh dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar sebesar 45,53% tergolong sedang, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.24  
Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

- a. Interpretasi dan Pembahasan Pengaruh Gaya Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{hitung}$  (32,155435) kemudian tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu  $F_{tabel}$  (3,97) dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar visual ( $x_1$  visual) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 29,19%, artinya gaya belajar berpengaruh sebesar 29,19% terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan 70,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya hasil perhitungan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar

mahasiswa sebesar 29,19% tergolong rendah, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 4.24.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Dwi Prasetya mengenai pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat Listrik Otomotif. Fajar menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.<sup>134</sup>

## **2. Pembahasan dan Interpretasi Pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019**

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{hitung}$  (41,84375) kemudian tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu  $F_{tabel}$  (3,97) dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 34,91%, artinya gaya belajar berpengaruh sebesar 34,91% terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan 65,08% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya hasil perhitungan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 34,91% tergolong rendah, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 4.24.

---

<sup>134</sup> Fajar Dwi Prasetya, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012).

Adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa sesuai dengan fungsi kecerdasan spiritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustian bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, perilaku itu seperti istiqomah, tawadhu' (rendah hati), berusaha dan berserah diri, kaffah, tawazzun (keseimbangan), ihsan.<sup>135</sup>

### **3. Pembahasan dan Interpretasi Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019**

Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus  $F_{tabel} = F_{a(2;n-2)} = F_{0,05(2;78)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 80 responden, sehingga  $80-2= 78$ . Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05(2;78)}$ . Dengan melihat tabel F diperoleh sebesar  $F_{tabel} = 3,97$ . Dari perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh  $F_{hitung} (32,1798101) > F_{tabel} (3,97)$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar ( $x_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (y) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 45,53%, sedangkan sisanya 54,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya hasil perhitungan pengaruh dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar sebesar 45,53% tergolong sedang, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 4.24

---

<sup>135</sup> Ginanjar Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. (Jakarta: Penerbit Arga, 2008), 286-287.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan hasil  $F_{hitung} 32,155435 > F_{tabel} 3,97$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $y$ ). kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan nilai sebesar 29,19%, artinya gaya belajar berpengaruh sebesar 29,19% terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan 70,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan hasil  $F_{hitung} 41,84375 > F_{tabel} 3,97$  maka  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ). Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diperoleh nilai sebesar 34,91%, dan sisanya 65,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Gaya belajar dan Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan hasil  $F_{hitung} 32,1798101 > F_{tabel} 3,97$  maka  $H_0$  ditolak artinya gaya belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ). Kemudian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diperoleh nilai sebesar 45,53%, dan sisanya 54,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

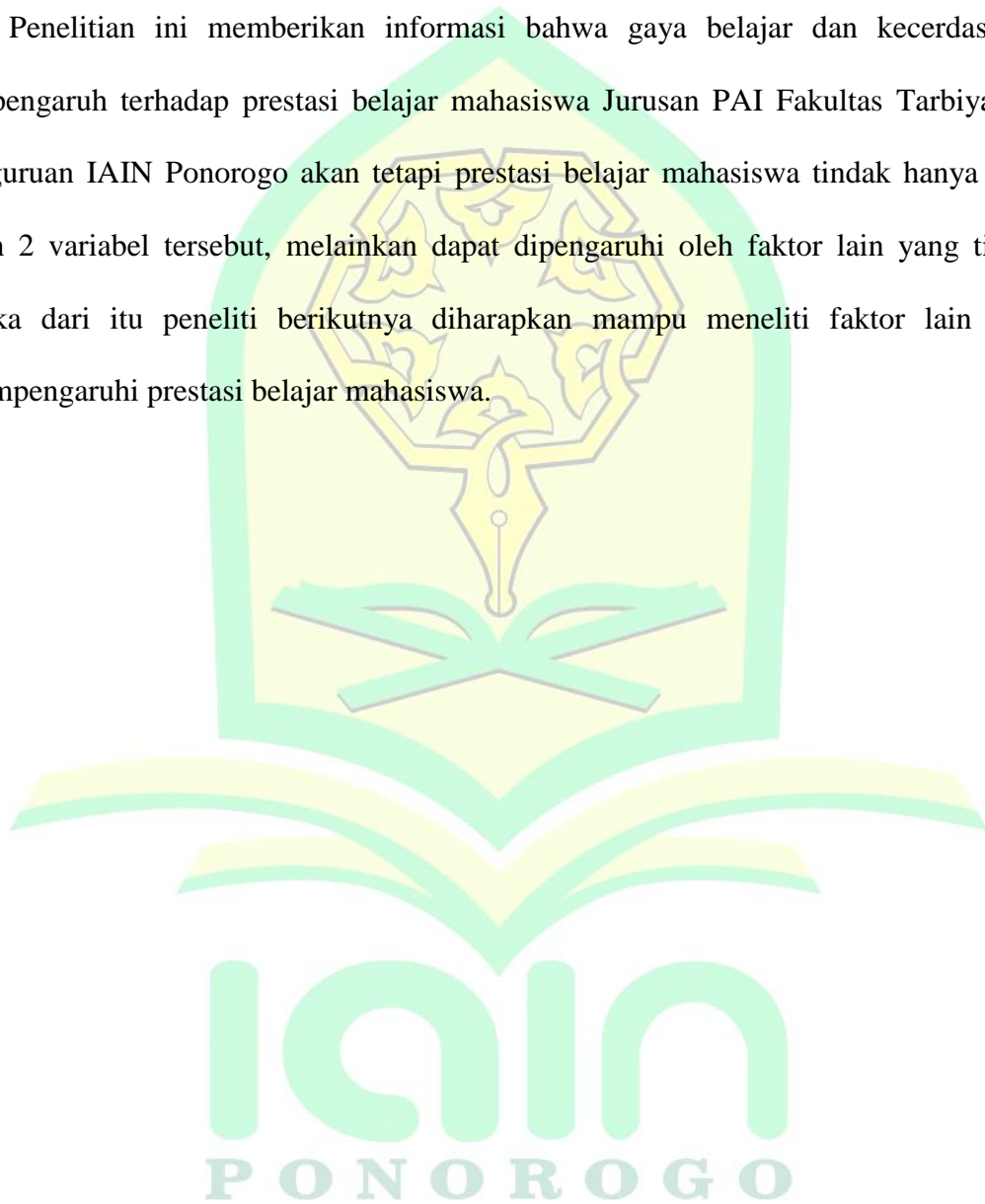
#### B. Saran

## 1. Bagi Kampus

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak kampus dapat mengambil kebijakan dalam membentuk prestasi belajar mahasiswa yang sesuai dengan perkembangan jaman.

## 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa gaya belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo akan tetapi prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh 2 variabel tersebut, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *prophetic intelligence: kecerdasan kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*. Yogyakarta: Al-Manar, 2013.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2005.
- Ahmad Idzom Ubaidillah, *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi belajar Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Annisa Rizkiyah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D4 Bidan Pendidik Semester 4 Di Universitas 'Aisyiyah*. Skripsi, Universitas 'Aisyiyah, 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014.
- Danim, Sudarwan. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumiaksara, 2014.
- Irma Rahmayani, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin. 2016.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2009.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Setia, 2010.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Ngermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2001.
- Prasetya, Fajar Dwi. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- Profil IAIN Ponorogo, ( <http://iainponorogo.ac.id/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Prestasi belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukadi, *Proressive Learning*. Bandung: MSQ Publishing, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus* . Yogyakarta : Nuha medika, 2011.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tasmara, Toto. *kecerdasan ruhaniyah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insane, 2006.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikoloi Siswa yang Memiliki Gaya Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik edisi revisi*. Yogyakarta:Pustaka Felicha,2015.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* . Yogyakarta : Atma Jaya, 2009.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan. 2002.

\_\_\_\_\_, *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan. 2007.

